

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
MEMANAJEMEN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS  
PROSES PEMBELAJARAN DI MTS DARUSALAM  
KOTA BENGKULU**



**TESIS**

Diajukan sabagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
Pada Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**SAWALLUDIN**  
NIM. 1911550014

**PASCASARJANA (S2)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UINFAS) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
MEMANAJEMEN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES  
PEMBELAJARAN DI MTS DARUSALAM KOTA BENGKULU**

Penulis

**SAWALLUDIN**  
NIM. 1911550014

Dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2)  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang  
dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 februari 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Mindani, M.Pd (Ketua)	7/03/2022	1.
2	Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd (Sekretaris)	7/03/2022	2.
3	Dr. Edi Ansyah, M.Pd (Anggota)	7/03/2022	3.
4	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd (Anggota)	10/03/2022	4.

Mengetahui,  
Rektor UIN FAS Bengkulu



**Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd**  
NIP. 196201011994031005

Bengkulu, Maret 2022  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN FAS Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640311991031001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
MEMANAJEMEN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES  
PEMBELAJARAN DI MTS DARUSALAM KOTA BENGKULU**

Penulis

**SAWALLUDIN**  
NIM. 1911550014

Dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 februari 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Mindani, M.Pd (Ketua)	7/03/2022	1.
2	Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd (Sekretaris)	7/03/2022	2.
3	Dr. Edi Ansyah, M.Pd (Anggota)	7/03/2022	3.
4	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd (Anggota)	20/03/2022	4.

Mengetahui,  
Rektor UIN FAS Bengkulu



**Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd**  
NIP. 196201011994031005

Bengkulu, Maret 2022  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN FAS Bengkulu

**Prof. Dr. H Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640311991031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawalludin  
Nim. : 1911550014  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Memanajemen Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 03 Januari 2022  
Saya yang menyatakan

  
**Sawalludin**  
NIM : 1911550014

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

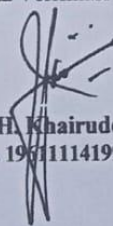
NIP : **Dr. H. Khairuddin. M.Ag**  
NIP : 196111141993031002  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin Terhadap Disertasi Mahasiswa* di bawah ini:

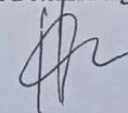
Nama : **SAWALLUDIN**  
NIM : **1911550014**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Di Mts Darusalam Kota Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 24%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Verifikasi

  
**Dr. H. Khairuddin. M.Ag**  
NIP. 196111141993031002

Bengkulu, 4 Januari 2022  
Petugas Deteksi Plagiasi

  
Adam Nasution, M.Pd.I

## MOTTO

*Ketika Anda telah memutuskan untuk menekuni suatu bidang tertentu.  
Maka sebisa mungkin konsistenlah. Karena itu akan menjadi awal  
keberhasilan sebenarnya.*

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini ku persembahkan kepada :*

- 1. Untuk kedua orangtuaku yang paling ku sayangi dan paling ku cintai yang penuh kesabaran dan keikhlasan dan ketulusan demi keberhasilanku.*
- 2. Untuk kedua mertuaku yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepadaku demi tercapainya keberhasilanku.*
- 3. Untuk istriku tercinta, yang selalu setia mendampingi, memotivasiku dalam menyelesaikan studi.*
- 4. Untuk anakku tersayang, yang menjadi penyemangatku dalam meraih kesuksesan.*
- 5. Keluarga besar yayasan rafflesia selatan*
- 6. Bapak H Benny suharto, M.H*
- 7. Seluruh sanak familiku yang selalu mendo'akan keberhasilanku.*
- 8. Teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, motivasi dan do'a agar aku mampu meraih keberhasilan yang selalu ku nantikan.*
- 9. Civitas Akademika UINFAS Bengkulu.*
- 10. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamaterku.*

## ABSTRAK

### **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MEMANAJEMEN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI MTS DARUSALAM KOTA BENGKULU**

Penulis:

**Sawalludin**

NIM : 1911550014

Pembimbing :

1. Prof Dr. Rohimin, M.Ag    2. Dr. Khairiah, M.Pd

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu; Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara manajemen siswa dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu; Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh F-hitung sebesar 42,937 dengan f-tabel sebesar 3,11. Artinya  $F\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $42,937 > 3,11$ ). Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa yang dilakukan dengan baik berdampak kepada keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari tindakan siswa seperti kecermatan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta siswa selalu bertindak dalam aktifitas pembelajaran sesuai dengan prosedur sekolah yang ada

***Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Siswa, serta Efektifitas Pembelajaran***



## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF PRINCIPAL LEADERSHIP AND STUDENT MANAGEMENT ON THE EFFECTIVENESS OF THE LEARNING PROCESS AT MTS DARUSALAM BENGKULU CITY**

Writer:

**Sawalludin**

ID : 1911550014

Supervisor :

1. Prof. Dr. Rohimin, M.Ag

2. Dr. Khairiah, M.Pd

The purpose of the study was to determine and analyze the influence of the principal's leadership on the effectiveness of the learning process at MTs Darusalam, Bengkulu City; To find out and analyze the influence between student management and the effectiveness of the learning process at MTs Darusalam, Bengkulu City; This study aims to determine and analyze the effect of principal leadership and student management on the effectiveness of the learning process at MTs Darusalam, Bengkulu City. The type of research used is quantitative. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation. Based on the results of the study, it is known that there is a significant influence between the principal's leadership and student management on the effectiveness of the implementation of the learning process. This is evidenced from the results of the analysis obtained by the F-count of 42.937 with the f-table of 3.11. This means that  $F\text{-count} > f\text{-table}$  ( $42.937 > 3.11$ ). With the leadership of the principal and student management carried out well, it has an impact on the success of students in participating in the learning process at school. This can be seen from student actions such as the accuracy of students in following the lessons given by the teacher, students are able to complete assignments on time, and students always act in learning activities in accordance with existing school procedures.

***Keywords: Principal Leadership, Student Management, and Learning Effectiveness***

## نبذة مختصرة

تأثير القيادة المدرسية وإدارة الطلاب على فعالية عملية التعلم في مدرسة تسانوية دار السلام ، مدينة بنجكولو

كاتب

سوال الدين

الرقم: 1911550014

كان الغرض من الدراسة هو تحديد وتحليل تأثير قيادة المدير على فعالية عملية التعلم في مدرسة مدينة بنجكولو. لاكتشاف وتحليل التأثير بين إدارة الطلاب وفعالية عملية التعلم في مدرسة مدينة بنجكولو ؛ تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل تأثير القيادة الرئيسية وإدارة الطلاب على فعالية عملية التعلم في مدرسة مدينة بنجكولو. نوع البحث المستخدم هو كمي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والاستبيانات والتوثيق. بناءً على نتائج الدراسة ، من المعروف أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين قيادة المدير وإدارة الطلاب على فعالية تنفيذ عملية التعلم. هذا يعني أنه من خلال قيادة المدير وإدارة الطلاب التي يتم تنفيذها بشكل جيد ، يكون لها تأثير على نجاح الطلاب في المشاركة في عملية التعلم في المدرسة. يمكن ملاحظة ذلك من خلال تصرفات الطلاب مثل دقة الطلاب في متابعة الدروس التي قدمها المعلم ، ويمكن للطلاب إكمال المهام في الوقت المحدد ، ويعمل الطلاب دائمًا في أنشطة التعلم وفقًا لإجراءات المدرسة الحالية.

الكلمات المفتاحية: القيادة الرئيسية ، إدارة الطلاب ، وفعالية التعلم

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan Taufiq dan hidayah-Nyalah Tesis ini selesai tepat waktunya. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan S2 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Akhirnya semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, sehingga membuka pengetahuan kita untuk memperhatikan pendidikan agama Islam di kalangan keluarga, sekolah, masyarakat pada umumnya.

Akhirnya semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, sehingga membuka pengetahuan kita untuk memperhatikan pendidikan agama Islam di kalangan keluarga, sekolah, masyarakat pada umumnya. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dan selaku Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Mindani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

4. Dr. Khairiah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Kepala Sekolah beserta dewan Guru MTs Darussalam Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
7. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana (S2) yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan tesis ini tidak terlepas dari kekurangan baik penulisan, bahasa maupun penyampaian yang digunakan dalam bentuk kalimat. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan Tesis ini. Penulis juga mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat untuk masyarakat luas. Allahumma. Amin.

Bengkulu, Februari 2022  
Penulis,

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PEREMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	16
2. Kriteria-kriteria Kepemimpinan .....	18
3. Gaya Kepemimpinan .....	21
4. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	25
B. Manajemen Siswa	
1. Pengertian Manajemen Siswa.....	27
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan .....	29



3. Indikator Manajemen Kesiswaan .....	30
C. Efektifitas Proses Pembelajaran	
1. Pengertian Efektifitas Proses Pembelajaran .....	36
2. Indikator Pembelajaran yang Efektif .....	39
D. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen	
Siswa terhadap Efektifitas Pembelajaran .....	43
E. Penelitian Terdahulu .....	46
E. Hipotesis Penelitian .....	48
F. Kerangka Berfikir .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Variabel Penelitian .....	53
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Instrumen Penelitian .....	58
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	61
H. Teknik Analisis Data.....	71
I. Hipotesis Statistik .....	75

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	76
B. Pembahasan .....	93

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	107

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Efektivitas proses pembelajaran merupakan hal penting dan sangat menarik untuk dikaji karena proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, dan menjadi penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana Tarmiji menyebutkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku siswa, yang menjadi harapan semua pihak agar siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai.<sup>2</sup>

Pembelajaran sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa pasti menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada

---

<sup>1</sup> Tarmiji, dkk. *Persepsi Siswa terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 41-48 Agustus 2016

<sup>2</sup> Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.

kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan- permasalahan yang nantinya muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran yang baik jika disertai dengan perencanaan pembelajaran yang baik sebagai acuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus diorganisasikan sebaik mungkin dalam format perencanaan yang matang untuk mencapai efektivitas proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran, karena pengkondisian yang dilakukan secara terus menerus antara visi, misi dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kesiapan guru,

---

<sup>3</sup>Hermawan, A. (2017). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Qathrunâ*, 1(01), 84-98.

<sup>4</sup>Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.

<sup>5</sup>Handayani, N. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 1(2), 197-213.

sikap dan kemampuan dalam memberikan keteladanan pada anak.<sup>6</sup> Efektivitas pembelajaran terjadi jika didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang mapan dan kondisi pembelajaran yang sehat. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika siswa dan guru sama-sama memiliki keinginan yang sama untuk mensukseskan program pembelajaran.<sup>7</sup> Usaha dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran meliputi manajemen pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi, dan kontrol. Implementasi manajemen tersebut dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.<sup>8</sup> Jika manajemen pembelajaran berfungsi dengan baik seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berjalan efektif, maka dapat meraih prestasi.<sup>9</sup>

Pembelajaran yang efektif, seorang guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan dasar dalam mengelola sebuah pembelajaran dalam kelas.<sup>10</sup> Peran seorang guru dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting karena guru merupakan satu-satunya komponen dalam kelas yang mampu merubah unsur-unsur lain menjadi lebih bervariasi.<sup>11</sup> Kemampuan guru ini secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: kemampuan mempersiapkan pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.

<sup>7</sup> Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.

<sup>8</sup> Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.

<sup>9</sup> Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7, 239-266.

<sup>10</sup> Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).

<sup>11</sup> Widoyoko, S. E. P., & Putro, E. (2013). Optimalisasi peran guru dalam evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177-186.

kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi/menilai.<sup>12</sup> Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan sebagaimana uraian di atas sepertinya hanya tinggal impian saja, sebab di lapangan menunjukkan kenyataan yang memprihatinkan. Keluhan terhadap rendahnya kualitas dan kinerja guru dalam pembelajaran sudah sangat nyata di Indonesia, termasuk guru yang mengajar di madrasah-madrasah dibawah pembinaan Kementerian Agama. Nur Syam menyebutkan bahwa dalam memberikan pelayanan pembelajaran, banyak madrasah menunjukkan kualitas kinerja guru masih rendah, padahal mereka sudah sarjana pendidikan, yang seharusnya sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang pendidikan dan bahkan juga sudah mengajar dalam rentang waktu yang cukup memadai, tetapi kenyataannya bahwa hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) tahun 2012 hanya 42,22. Tidak memenuhi standar, yang seharusnya 55.<sup>13</sup>

Hal ini diperburuk lagi oleh adanya kenyataan guru pada madrasah saat ini, *pertama*, guru tidak layak yang boleh dikategorikan *unqualified* maupun *underqualified*, artinya guru tersebut belum memiliki kualifikasi mengajar seperti yang telah ditentukan oleh perundangan yang berlaku. *Kedua*, guru

---

<sup>12</sup> Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.

<sup>13</sup>Nur Syam, *Dari Bilik Birokrasi, Esai Agama, Pendidikan dan Birokrasi*, Kementerian Agama, (Jakarta: Senama Sejahtera, 2014), h.197-198



layak tapi salah profesi (*mismatch*), artinya latar belakang pendidikannya tidak sesuai. Dan bila dilihat data guru madrasah saat ini, hamper 60% guru madrasah negeri termasuk kategori tidak layak dan angka menjadi 80% pada madrasah swasta. Sedangkan yang masuk layak tapi salah profesi sebanyak 20% pada madrasah negeri, dan selebihnya 20% yang betul-betul layak dan sesuai profesi studi yang diajarkan.<sup>14</sup> Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan guru belum efektif.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh kepemimpinan dalam upaya untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, namun efektifitas proses pembelajaran belum menggembirakan. Sebagaimana hasil observasi awal pada tanggal 12 Desember 2020 di MTs Darusalam Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih belum efektif. Permasalahan terlihat waktu belajar siswa bermalasan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, peserta didik datang terlambat, manajemen kelas yang kurang berjalan sesuai harapan, siswa masih sering berkeliaran di kelas. Perilaku tersebut apabila terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan siswa lainnya mengikuti sehingga pada permasalahan ini kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengarahkan dan memberikan semangat belajar terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik.<sup>15</sup>

Untuk memecahkan masalah rendahnya efektifitas pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas, maka terlebih dahulu perlu dikaji dan

---

<sup>14</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014), h. 17

<sup>15</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 12 Desember 2020 di MTs Darusalam Kota Bengkulu

diketahui secara teoritik akademik faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran.

*Pertama*, Kepemimpinan, sebagaimana Banani menyebutkan bahwa efektifitas pembelajaran dengan baik dapat dilakukan melalui penerapan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru.<sup>16</sup> Dengan demikian, secara garis besar ruang lingkup tugas kepemimpinan kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan berkomunikasi (*human relation skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*).<sup>17</sup>

Kepala madrasah memiliki kemampuan memberikan bimbingan kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya untuk berkontribusi kepada pencapaian tujuan madrasah; Kepala madrasah mampu memberikan bimbingan kepada bawahannya penekanannya kepada kesesuaian dengan kebutuhan madrasah; Kepala madrasah mampu melaksanakan proses bimbingan kepada para guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga guru-guru tunduk atau mengikuti semua keinginan kepala madrasah.<sup>18</sup> Sesuai Imam Suprayogo kemajuan lembaga pendidikan tergantung pada pimpinannya.

---

<sup>16</sup> Banani, M. T. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 67-76.

<sup>17</sup> Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 173

<sup>18</sup> Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6

Lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang yang cakap, banyak ide, dan inovatif maka maju demikian pula sebaliknya.<sup>19</sup>

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas, emosi, dan rasa percaya diri yang merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, dan bertingkah laku dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personil dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Albaqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...<sup>20</sup>

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat tersebut mengisyaratkan bahwasanya seorang kepemimpinan kepala sekolah merupakan amanah, yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan kepada manusia (warga sekolah) atas rakyat yang memberi amanah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh pada setiap program kerjanya. Ketertiban kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih

<sup>19</sup>Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 133

<sup>20</sup> Depag RI. 2018. *Al-qur'an Terejemahan*. Yogyakarta: Diponegoro, h. 3

banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, menyalurkan aspirasi instansi pendidikan kepada para guru, menyalurkan aspirasi personil sekolah kepada instansi pendidikan, serta menyalurkan aspirasi dari siswa, orang tua, maupun masyarakat.<sup>21</sup>

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing siswa belajar, baik di rumah maupun di sekolah.<sup>22</sup> Manajemen kesiswaan menunjuk pada kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan di sekolah tersebut.<sup>23</sup>

*Kedua*, Manajemen siswa. Sebagaimana Eka Prihatin menyebutkan manajemen siswa merupakan usaha pengelolaan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.<sup>24</sup> E. Mulyasa menyebutkan manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan

---

<sup>21</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), h. 47

<sup>23</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, edisi Revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 74

<sup>24</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan disekolah.<sup>25</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga. Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan diri. Upaya itu sempurna jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang di lakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting menciptakan dan memahami kondisi dan situasi agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara sempurna. Artinya bahwa di butuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi sekolah tersebut. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa. Semua perkembangan mencerminkan kualitas siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran di sekolah.

Manajemen siswa sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 45-46



keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan, dan kematangan di sekolah.<sup>26</sup> Di samping itu, guru mengemban pekerjaan manajemen terutama terkait dengan cara memodifikasi situasi kelas sehingga dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercipta atmosfer belajar yang baik dan menyenangkan. Untuk itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menerapkan manajemen kelas. Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>27</sup> Oleh karena itu guru dituntut mampu menerapkan inovasi pembelajaran di dalam kelas termasuk kemampuan dalam mengelola kelasnya dengan baik. Keefektifan belajar siswa merupakan hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan untuk dapat mengkoordinir semua personil termasuk siswa di sekolah untuk dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif. Kekuatan kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi yang akan dijadikan dasar pencapaian tujuan sekolah.<sup>28</sup> Cotton menyebutkan kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan kepala sekolah yang mengarah kepada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah secara terus menerus sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran

---

<sup>26</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 4

<sup>27</sup> Nugraha, M. (2018). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.

<sup>28</sup> Beddu, Abidin, Suaib Dahlia, dan Jennah Ali. 2016. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 Sigi*. E- Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 7 hlm 193-204.

yang merangsang dan mengelola para siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.<sup>29</sup> Untuk mencapai prestasi siswa, peran dan fungsi kepemimpinan harus dijalankan oleh kepala madrasah agar pengelolaan madrasah dapat tercapai atau bahkan dapat melampaui tujuannya. Sesuai Mukhneri peranan kepala sekolah sangat berarti untuk kemajuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan yang diinginkan, serta peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam karya ilmiah tesis dengan judul: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Memanajemen Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan gambaran terkait bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang yogyanya dan pengelolaan manajemen siswa di lembaga sekolah guna meningkatkan efektifitas pelayanan akademik sekolah terhadap siswa, sehingga akan berdampak kepada efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Zakaria, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan, Penguatan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum 2013*, FKIP UNIB, ISBN: 978-602-8043-46-5, 20 Desember 2014, , h. 45

<sup>30</sup>Mukhneri, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Padang: FR Monicha Press, 2002), h.61

1. Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan, tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih belum berjalan dengan optimal.
2. Sebagian besar siswa bermalas-malasan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, siswa datang terlambat, tidak taat aturan, serta melanggar aturan.
3. Manajemen kelas yang kurang berjalan sesuai harapan, siswa masih sering berkeliaran di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

1. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup: mampu bersikap adil, mampu memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, serta bersedia menghargai.
2. Manajemen siswa meliputi: analisis kebutuhan, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa, kelulusan, alumni, monitoring kegiatan manajemen kesiswaan, dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan.
3. Efektifitas proses pembelajaran meliputi: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen siswa dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara manajemen siswa dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa dengan efektifitas proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan ilmiah: sebagai wujud sumbangsih peneliti terhadap upaya peningkatan karya-karya ilmiah tentang hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap

efektifitas pembelajaran sehingga konsep-konsep yang telah ada akan lebih detail dan komprehensif dengan adanya karya tulis ini, baik sebagai pembanding, pelengkap maupun penambah kerangka berpikir.

- b. Kegunaan praktis: berguna bagi para guru, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pendidikan, memperkaya keilmuan pada Prodi manajemen pendidikan Islam yaitu untuk menambah bahan pustaka, dan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi kepala sekolah di MTs Darusalam Kota Bengkulu.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal tesis ini meliputi:

Bab 1 Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi: konsep kepemimpinan kepala sekolah, konsep manajemen siswa, efektivitas proses pembelajaran, kajian pustaka, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data, serta hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisikan: hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi: kesimpulan, dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan banyak yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya menurut Syafiie kepemimpinan yaitu “kemauan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.”<sup>31</sup>

Wahjosumidjo mendefinisikan, kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi.<sup>32</sup>

Di pihak lain Massi dan Douglas dalam Uno, mengemukakan bahwa “seorang pemimpin memiliki determinan kepemimpinan yang terdiri atas orang, posisi, situasi dan tempat.”<sup>33</sup> Kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang atau perspektif-perspektif dari para peneliti yang bersangkutan, misalnya dari perspektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka. Stogdill menyimpulkan bahwa terdapat hampir sama banyaknya devinisi tentang kepemimpinan dengan jumlah orang yang telah mencoba mendefinisikannya. Lebih lanjut Stogdill menyatakan bahwa kepemimpinan

---

<sup>31</sup> Inu Kencana Syafiie, *Sistem Administrasi Negara*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.

132

<sup>32</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 4

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bimi Aksara, 2009), h.

55.

sebagai konsep manajemen dapat dirumuskan dalam berbagai macam definisi, tergantung darimana titik tolak pemikirannya.<sup>34</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kelebihan kesanggupan berupa kualitas kerja dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang agar mau melakukan kegiatan bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dengan didukung oleh semua fasilitas yang ada, sehingga pekerjaan berjalan lancar dan tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan di atas terkait keterampilan kepemimpinan kepala sekolah penulis menyimpulkan. Bahwa pemimpin mempunyai peranan sebagai subyek yang aktif, kreatif dalam menggerakkan orang baik sebagai individu maupun kelompok/organisasi dalam pencapaian tujuan/visi, secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam kerangka manajemen dan kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah pengelola satuan pendidikan yang bertugas menghimpun, memanfaatkan, mengoptimalkan seluruh potensi dan SDM, sumber daya lingkungan (sarana dan prasarana) serta sumber dana yang ada untuk membina sekolah dan masyarakat sekolah yang dikelolanya. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu

---

<sup>34</sup> Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala sekolah*, (Jakarta, Haja Mandiri, 2014), h. 90

melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

## 2. Kriteria-kriteria Kepemimpinan

Adapun kriteria kepemimpinan yang dimaksud yaitu pemimpin yang efektif seperti yang disebutkan oleh Rivai dalam bukunya *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* yaitu : Pemimpin yang jujur, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, integritas, vitalitas fisik dan mental, kecerdasan, kearifan, bertanggung jawab, kompeten, memahami kebutuhan pengikutnya, keterampilan interpersonal, kebutuhan untuk berprestasi, Mampu memotivasi dan memberi semangat, mampu memecahkan masalah, meyakinkan, memiliki kapasitas untuk menang, memiliki kapasitas untuk mengelola, memutuskan, menentukan prioritas, mampu memegang kepercayaan, memiliki pengaruh, mampu beradaptasi/memiliki fleksibilitas.

35

Seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian Nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (1) memberikan contoh; (2) berkepentingan dengan kualitas; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; (6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan

---

<sup>35</sup> Veithzal Rivai, M.B.A, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 38.

struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentoilelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi.<sup>36</sup>

Menurut Wahjosumidjo, “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>37</sup> Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas”.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa kriteria kepemimpinan semacam ini sangatlah diharapkan bagi pemimpin yang efektif dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin. Setiap pemimpin yang efektif harus berusaha mewujudkan kriteria tersebut, disamping itu juga pemimpin yang efektif harus berusaha mewujudkan fungsi kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin, dan pemimpin yang efektif juga sangat dipengaruhi oleh kepribadian pemimpinnya. Di samping

---

<sup>36</sup> Soebagyo Atmodiwiro, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2003), h. 112

<sup>37</sup> Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999. h. 83

<sup>38</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi, Profesi Keguruan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 68

itu juga, hal lain yang perlu diperhatikan sebagai seorang pemimpin efektif adalah memiliki integritas moral yang tinggi, seorang pemimpin hendaknya bisa digugu dan ditiru. Ia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri sekaligus sebagai pemimpin bagi bawahannya. Hal ini merupakan prasyarat bagi seorang pemimpin, karena kesatuan (unifikasi) antara ucapan seorang pemimpin, akan diikuti oleh bawahannya manakala sejalan dengan apa yang diperbuatnya. Begitu juga dengan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan haruslah memiliki atau mencerminkan kriteria di atas untuk membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat di sekolah dan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Seorang kepala sekolah yang baik dapat dilihat dari kriteria-kriteria tersebut.

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah. Dengan demikian dari uraian berbagai pendapat di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

### 3. Gaya Kepemimpinan

Di dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin suatu lembaga, seorang pimpinan tentu memiliki beberapa gaya-gaya kepemimpinan sesuai dengan karakter pribadi masing-masing. Ada beberapa gaya-gaya kepemimpinan yang disebutkan oleh Purwanto yaitu:

- a. Kepemimpinan yang otoritas adalah pemimpin yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya, pemimpin yang tidak menghendaki rapat-rapat atau musyawarah.
- b. Kepemimpinan Laissez Faire adalah pemimpin yang sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Kepemimpinan ini biasanya struktur organisasinya tidak jelas dan kabur.
- c. Kepemimpinan yang demokratis adalah pemimpin yang bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Kepemimpinan semacam inilah yang sangat diharapkan.<sup>39</sup>

Menurut Nawawi gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah :

- a. Gaya Kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal.
- b. Gaya Kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan hubungan kerjasama, agar setiap orang mampu menjalin kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugasnya masing-masing, yang tidak dapat

---

<sup>39</sup> NgalimPurwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 48

dilepaskan dari kebersamaan di dalam suatu unit atau organisasi sebagai satu kesatuan.

- c. Gaya Kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan kelompok/organisasi.<sup>40</sup>

Hal tersebut di atas bermakna bahwa gaya kepemimpinan yang diharapkan oleh kelompok atau organisasi bagi kepala sekolah berupa kepemimpinan yang demokratis yaitu kepemimpinan yang bukan sebagai diktator, melainkan juga sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya.

Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran di kelas. Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, peradaban manusia mandeg. Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.<sup>41</sup> Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sejumlah perilaku

---

<sup>40</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 83.

<sup>41</sup> Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 63

yang menjadi kepemilikan siswa.<sup>42</sup> Keberhasilan pendidikan bisa di lihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah

---

<sup>42</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 103



(As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Berdasarkan ayat di atas, menggambarkan bahwa tugas seorang Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilitas potensi umat kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh seorang guru. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>43</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.<sup>44</sup> Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu

---

<sup>43</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 325

<sup>44</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*..... h. 325

mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan didunia pendidikan. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai materi. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dari sebagian para guru dalam membangun manajemen kelas yang baik. Mereka kurang memperhatikan bagaimana mengelola kelas dengan baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

#### **4. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan tanggung jawab besar bagi siapapun yang menjabatnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang melakukan manajemen pendidikan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan membangkitkan semangat guru, karyawan, dan siswanya. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi.

Kemampuan yang harus dimiliki dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut: Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator leader dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah: (1) Kepribadian: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan; (2) Pengetahuan: Memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya; (3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah: Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan; (4) Kemampuan mengambil keputusan: Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah; dan (5) Kemampuan berkomunikasi: Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 115.

Berdasarkan serangkaian pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disintesis bahwa kepemimpinan adalah kemampuan atau perilaku seorang pemimpin yang ditunjukkan dalam mempengaruhi, menginspirasi, memotivasi, memfasilitasi, mengkoordinasikan, membimbing dan mengarahkan bawahannya agar mereka rela dan ikhlas dalam melakukan pembelajaran secara efektif. Sebagaimana Muchlas Saimin menyebutkan bahwa kepemimpinan sebagai berikut: (1) Kepribadian yang kuat; (2) Memahami tujuan pendidikan; (3) Pengetahuan yang luas; dan (4) Keterampilan profesional.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas memimpin, namun juga hal lain yang berkaitan dengan interaksi terhadap warga sekolah dan seisinya. Dengan indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

## **B. Manajemen Siswa**

### **1. Pengertian Manajemen Siswa**

Manajemen siswa adalah usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah<sup>47</sup>. Karena itu manajemen kesiswaan di harapkan bisa menjadi pondasi terciptanya peserta didik yang handal. Menurut Mulyasa, Manajemen

---

<sup>46</sup> Muchlas Saimin. 2009. *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. h.12

<sup>47</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan disekolah.<sup>48</sup> Melalui proses ini siswa di bina dari pertama masuk hingga nanti keluar.

Eka Prihatin menyebutkan manajemen siswa adalah usaha pengaturan siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.<sup>49</sup> Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pembelajaran yang efektif di sekolah.<sup>50</sup>

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 45-46

<sup>49</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

<sup>50</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 45-46

sekolah.<sup>51</sup> Nantinya di ketahui output dari lembaga tersebut sudah baik atau belum dari manajemen kesiswaan tersebut. Manajemen siswa atau Pupil Personnel Administration sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>52</sup>

Berdasarkan serangkaian pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disintesis bahwa manajemen siswa adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola siswa, mulai dari siswa masuk sekolah sampai kelulusan. Sehingga siswa memiliki kemampuan untuk terjun ke masyarakat dengan di bekali dari sekolah melalui manajemen kesiswaan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.<sup>53</sup> Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah dan berjalan secara efektif dan efisien..<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 9

<sup>52</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 4

<sup>53</sup> Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), h. 155.

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46.

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu:<sup>55</sup>

- a) Siswa harus diperlukan sebagai subyek dan bukan obyek
- b) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.
- c) Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah untuk lebih profesional dan terlatih.

### **3. Indikator Manajemen Kesiswaan**

Seperti telah dikemukakan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung<sup>56</sup> (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb).

Indikator dari manajemen siswa meliputi:

#### **a. Penerimaan Siswa**

---

<sup>55</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 121-122.

<sup>56</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Afabeta, 2011), h. 13.

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sehingga harus dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Langkah-langkah penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Membentuk panitia penerimaan; (2) Rapat penentuan siswa baru; (3) Pembuatan pengumuman siswa baru; (4) Pemasangan/pengiriman pengumuman siswa baru; (5) Pendaftaran siswa baru; (6) Seleksi siswa baru; (7) Rapat penentuan siswa yang diterima; (8) Pengumuman siswa yang diterima; dan (9) Pendaftaran ulang siswa baru.<sup>57</sup>

Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan yang menyangkut masalah waktu, persyaratan, dan teknik administrasi antara lain: (1) Masalah Waktu: a) Kapan pendaftaran calon siswa baru dimulai dan diakhiri; b) Kapan tes dilaksanakan; dan c) Kapan hasil tes diumumkan; (2) Masalah Persyaratan: a) Besarnya uang pendaftaran; b) Berapa rata-rata nilai raport; c) STTB atau ijasah dan foto copy ijasah terakhir yang sudah disahkan oleh yang berwenang; d) Pas foto; (3) Proses seleksi penerimaan; (a) Bisa melalui tes masuk yang diadakan secara mandiri; (b) Melalui daftar nilai ujian nasional; dan c) Melalui bakat dan minat.<sup>58</sup>

#### b. Orientasi Siswa Baru

---

<sup>57</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, h. 48.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan.....*, h. 58-60



Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru sedikit kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami hal tersebut, administrator pendidikan seyogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.<sup>59</sup>

Tujuan orientasi baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan sekolah baik yang meliputi tata tertib, pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak mengalami kejangalan dalam menjalani kegiatankegiatan yang ada di sekolah.

#### c. Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa

Kehadiran siswa di sekolah sangatlah penting, karena jika siswa tidak hadir di sekolah, tentu aktifitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran siswa di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Siswa yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan tidak demikian bagi siswa yang tidak hadir.<sup>60</sup>

#### d. Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu

---

<sup>59</sup> Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: PT.Satya Wacana, 2009), h.100

<sup>60</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, h. 82

setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.<sup>61</sup>

#### 1) Pengelompokan dalam Kelas

Akhir proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah. Dalam menentukan berapa besar kelas, berlaku prinsip, semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru lebih bisa memperhatikan murid secara individual.<sup>62</sup>

#### 2) Pengelompokan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan penjurusan. Ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran yang diikuti. Dari hasil prestasi belajar yang dicapai berbagai macam mata pelajaran itulah siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.<sup>63</sup>

#### 3) Pengelompokan Berdasarkan Spesialisasi

---

<sup>61</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 34

<sup>62</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FKIP IKIP Malang, 1989), h. 99.

<sup>63</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2011), h. 76

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.<sup>64</sup>

#### 4) Pengelompokan dalam Sistem Kredit

Pengajaran dalam sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran kesatuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu dengan yang lainnya. Pengajaran dalam sistem kredit dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan dalam perguruan tinggi ialah sistem kredit dengan sistem paket pilihan.<sup>65</sup>

#### 4) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam siswa yang kurang pandai.<sup>66</sup>

#### 5) Pengelompokan Berdasarkan Minat

Pengelompokan berdasarkan minat dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler cukup banyak jenisnya, maka pada para siswa diberi

<sup>64</sup> Wiliam Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang Elang Emas, 2007), h.

<sup>65</sup> Tholib Kasan, *Teori...*, h. 77

<sup>66</sup> Wiliam Manca, *Profesionalisasi...*, h. 39

kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.<sup>67</sup>

e. Kenaikan Tingkat Siswa

Kenaikan kelas merupakan bentuk penghargaan kepada siswa setelah memenuhi kriteria prestasi akademik dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan dari satu tingkat ke satu tingkat lebih tinggi.<sup>68</sup>

f. Siswa yang Mutasi dan Drop Out

Mutasi dan *drop out* kadang membawa masalah di lembaga pendidikan, keduanya haruslah ditangani dengan baik, agar tidak berlarut-larut, yang pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan di madrasah. Dalam melakukan mutasi siswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah, guna menghindari penumpukan pada kelas-kelas atau sekolah tertentu.<sup>69</sup>

Izin mutasi diberikan pada siswa jika disertai dengan alasan yang dapat diterima dan berkaitan dengan perkembangan pengetahuan siswa tersebut. Sedangkan penanganan dalam drop out tentunya harus diketahui permasalahannya terlebih dahulu kemudian dipertimbangkan dan dicari jalan keluarnya. Memang tidak semua penyebab drop out dapat dicegah, tetapi lebih baik pihak sekolah mencari jalan terbaik.

g. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Siswa.

---

<sup>67</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan...*, h. 108

<sup>68</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 144

<sup>69</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, h. 142

Kode etik, yang merupakan terjemahan dari ethical code, adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu. Ia berisi rumusan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, yang harus dipedomani oleh seseorang dalam suatu lingkungan tertentu. Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi sesuatu yang menyatakan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, indikator manajemen siswa meliputi penerimaan siswa, orientasi siswa baru, kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pengelompokan siswa, kenaikan tingkat, siswa yang mutasi dan drop out, kode etik, pengadilan, dan disiplin siswa.

### **C. Efektifitas Proses Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Efektifitas Proses Pembelajaran**

Menurut Sri Haryani dalam Muchtar, pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dengan kata lain efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai. Sedangkan menurut Supardi, efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.<sup>70</sup>

Sementara itu menurut Hidayat dalam Irwan yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target

---

<sup>70</sup> Ibnu Hasan Muchtar, *Efektifitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), h. 6

(kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.<sup>71</sup> Adapun menurut Humaedi dalam bukunya efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.<sup>72</sup>

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.<sup>73</sup>

Menurut Sudjana keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Keefektifan juga menunjuk pada evaluasi terhadap proses yang telah dihasilkan suatu keluaran yang dapat diamati. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah proses pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses

---

<sup>71</sup> Irwan, Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), h. 10

<sup>72</sup> Alie, Humaedi dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2015), h. 41- 42

<sup>73</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabetha, 2010), h. 60

interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.<sup>74</sup>

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “instruction” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.<sup>75</sup> Menurut Hamruni, pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.<sup>76</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>77</sup>

Adapun pengertian efektivitas pembelajaran yang seutuhnya di kemukakan oleh Miarso dalam jurnal Rohmawati yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi “*doing the right things*”.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada KTSP*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 20.

<sup>75</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 231

<sup>76</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 10

<sup>77</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 55.

<sup>78</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), h. 12

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa efektifitas proses pembelajaran adalah perilaku dan kemampuan seorang guru yang ditunjukkan dalam mengelola proses pembelajaran, baik ditinjau dari efektifitas mengajar guru, maupun efektifitas belajar siswa.

## 2. Indikator Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif, seorang guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan dasar dalam mengelola sebuah pembelajaran dalam kelas.<sup>79</sup> Peran seorang guru dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting karena guru merupakan satu-satunya komponen dalam kelas yang mampu merubah unsur-unsur lain menjadi lebih bervariasi.<sup>80</sup> Keefektifan pembelajaran guru ini secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran.<sup>81</sup>

Pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan utama, yaitu: (1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM); (2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa; (3) Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan kelas yang mendukung ditinjau dari mengajar yang direncanakan, dapat siswa (orientasi keberhasilan belajar) di

---

<sup>79</sup> Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).

<sup>80</sup> Widoyoko, S. E. P., & Putro, E. (2013). Optimalisasi peran guru dalam evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177-186.

<sup>81</sup> Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.



utamakan; dan (4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.<sup>82</sup>

Efektivitas pembelajaran menurut Degeng dalam Firmina tentang efektivitas pembelajaran sebagai berikut;

1. Kecermatan Penguasaan Perilaku. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari dapat disebut juga tingkat kesalahan unjuk kerja yang menjadi indikator untuk menetapkan efektivitas pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran dijalankan, atau makin kecil tingkat kesalahan, makin efektif pembelajaran tersebut.
2. Kecepatan Unjuk Kerja. Kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan bagaimana siswa melakukan suatu pekerjaan dengan waktu yang singkat. Selain yang dikerjakan oleh siswa tersebut berkualitas dan tidak asal-asalan. Sehingga kecepatan unjuk kerja disini bukan hanya sekedar cepat tapi juga berkualitas.
3. Kesesuaian dengan Prosedur. Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila si belajar dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku.
4. Kuantitas Unjuk Kerja. Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu.

---

<sup>82</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada KTSP*.....h. 20

5. Kualitas Hasil Akhir. Efektivitas suatu pembelajaran terkadang sukar diukur dengan cara-cara sebelumnya, seperti pembelajaran dalam bidang keterampilan atau seni. Unjuk kerja sering kali lebih didasarkan pada sikap dan rasa seni, dari pada prosedur baku yang harus diikuti.
6. Tingkat Alih Belajar. Kemampuan siswa dalam melakukan alih belajar dari yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, merupakan indikator penting untuk menetapkan efektivitas hasil pembelajaran. Indikator-indikator ini amat menunjang unjuk kerja alih belajar, karena itu keefektifan pembelajaran berdasarkan tingkat alih belajar harus mempertimbangkan indikator-indikator tersebut.
7. Tingkat Retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan siswa setelah selang periode waktu tertentu.<sup>83</sup>

Efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus antara visi, misi dalam mewujudkan tujuan, melalui adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, sikap dan kemampuan dalam memberikan keteladanan pada siswa.<sup>84</sup> Efektivitas pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika siswa dan guru sama-sama memiliki keinginan yang sama untuk mensukseskan program pembelajaran.<sup>85</sup> Usaha dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran meliputi manajemen pembelajaran, pengarahannya, mengatur ruang kelas, komunikasi, dan kontrol. Implementasi manajemen

---

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,....., h. 80-87

<sup>84</sup> Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1), 15-32.

<sup>85</sup> Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.

tersebut dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.<sup>86</sup> Jika manajemen pembelajaran berfungsi dengan baik seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berjalan efektif, maka proses pembelajaran menjadi efektif dan dengan mudah dapat mencapai tujuan dan meraih prestasi.<sup>87</sup>

Efektifitas proses pembelajaran dalam pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: (1) Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, dapat dilaksanakan dengan baik; (2) Efektifitas belajar siswa terutama menyangkut sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar yang ditempuh.<sup>88</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator efektifitas proses pembelajaran adalah (1) Efektifitas mengajar meliputi kemampuan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran; (2) Efektifitas belajar siswa meliputi kuantitas, kualitas, dan waktu proses pembelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan belajar yang ditempuh.

#### **D. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Siswa terhadap Efektifitas Pembelajaran**

---

<sup>86</sup> Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2), 87-105.

<sup>87</sup> Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7, 239-266.

<sup>88</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 2006), h. 126.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan mutu efektivitas kerjanya agar sekolah mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Pengelolaan sekolah yang dimaksud di atas yaitu berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mewujudkan efektivitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu efektivitas pendidikan. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling dalam meningkatkan mutu efektivitas pendidikan. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi, melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga, keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan lembaga pendidikan khususnya dalam bidang proses pembelajaran.<sup>89</sup>

Efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh kepemimpinan yang profesional dan kinerja guru yang berperan sebagai manajerial kelas.<sup>90</sup> Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kompetensi guru dalam pembelajaran.<sup>91</sup> Kepemimpinan visioner memberikan pengaruh yang

---

<sup>89</sup> Komariah, A dan Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 40

<sup>90</sup> Anggraeni, P. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Professional Learning Community terhadap Kinerja Mengajar Guru dan Dampaknya terhadap Efektifitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah se Bandung Raya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXIV No.*

<sup>91</sup> Hasmayanti, Y. (2011). Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Guru (Studi pada Jurusan Bisnis dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta di Kabupaten Sumedang). *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 10(1), 78-86.

signifikan terhadap efektifitas pembelajaran di sekolah.<sup>92</sup> Kemudian Maulida mengatakan, kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi efektifitas pembelajaran di sekolah. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa dengan meluluskan seluruh siswa dalam ujian nasional dan berhasil pula menjadikan para siswa menjuarai berbagai lomba dalam skala lokal, regional dan nasional.<sup>93</sup>

Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien dengan proses manajemen yang dilakukannya.

Disamping itu, faktor lain turut mempengaruhi efektifitas pembelajaran siswa adalah pengelolaan manajemen siswa. Keberhasilan pendidikan dan efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen siswa di lembaga sekolah. Pihak sekolah harus mampu mengelola kebutuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>94</sup>

Kemudian Saifulloh mengatakan, dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala

---

<sup>92</sup> Irwana, A. (2015). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektifitas sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2).

<sup>93</sup> Maulida Nikma. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Efektivitas Pendidikan di SMAN 1 Badegan Ponorogo*. Tesis. Prodi Manajemen Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

<sup>94</sup> Suhartini. 2012. *Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Efektivitas Belajar Mengajar*. Jurnal Publikasi, Fakultas Agama, Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), pengelolaan manajemen kesiswaan, miltu dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran.<sup>95</sup>

Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan men-sinergikan komponen komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sudah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut dicontoh oleh guru dan murid yang ada di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah akan ditaati dan dihormati oleh guru dan siswa yang dipimpinnya, sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar, tahun 2018. Dengan judul tesisnya Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Peserta Didik SMA Negeri 11 Makassar. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori

---

<sup>95</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis. 2020. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Bidayatuna, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020

sedang dengan nilai mean 63,05 dengan persentase tertinggi 20,5% dan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 berada pada kategori sedang dengan nilai mean 54,73 dengan persentase tertinggi 29,4%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai “r” 0,502 hal ini berarti pula bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar peserta didik dengan kategori bahwa hubungan ini terdapat hubungan yang sedang berdasarkan r product moment berada pada kelompok antara 0,40 – 0,599.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah terletak pada salah satu variabel X nya, yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada kedua variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel manajemen siswa dan pemahaman materi pelajaran siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istatho'ah (3101045), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2006.<sup>43</sup> Dengan tesisnya Studi tentang Manajemen Kesiswaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang memaparkan bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dan hambatannya yang dihadapi serta tindakan yang ditempuh madrasah dalam menghadapi permasalahan. Hasil penelitian ini mengulas tentang fungsi manajemen

secara umum yaitu POAC (*Planing Organizing Actuating Controlling*) yang memfokus pada manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Istatho'ah menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam manajemen kesiswaan dilihat bagaimana dalam peningkatan mutu yang berkaitan dengan input-prosesoutput, serta faktor peluang dan penghambat. Jadi secara garis besar hasil penelitian tersebut adalah manajemen kesiswaan mampu mendobrak mutu pendidikan di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah terletak pada salah satu variabel X nya, yaitu variabel manajemen siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada kedua variabelnya. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel manajemen siswa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel manajemen siswa dan pemahaman materi pelajaran siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (3104345), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2009.<sup>44</sup> Berjudul Peran Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan bagi peningkatan mutu sangat penting karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output.



Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah terletak pada salah satu variabel X nya, yaitu variabel manajemen siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada kedua variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mutu pendidikan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel manajemen siswa dan pemahaman materi pelajaran siswa.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.  
 $H_a$  : Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.
2.  $H_0$  : Manajemen siswa tidak berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.  
 $H_a$  : Manajemen siswa berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

3.  $H_0$  : Manajemen kepala sekolah dan manajemen siswa secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

$H_a$  : Manajemen kepala sekolah dan manajemen siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

### **G. Kerangka Berfikir**

Efektivitas merupakan ketercapaian hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Suatu sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai, dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Oleh karena itu, efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu sekolah menjadi sekolah yang efektif. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Menjadi sekolah yang efektif perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, karena dapat mempengaruhi, mendidik, menggerakkan, mendorong dan mengawasi bawahan untuk mencapai tujuan. Rohmawati mengatakan bahwa pembelajaran berjalan efektif karena adanya pembiasaan serta adanya kesesuaian antara visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepemimpinan kepala sekolah, adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran serta sikap dan kemampuan guru dalam memberikan keteladanan pada anak.<sup>96</sup> Kepala madrasah merupakan input dalam penelitian. Karena

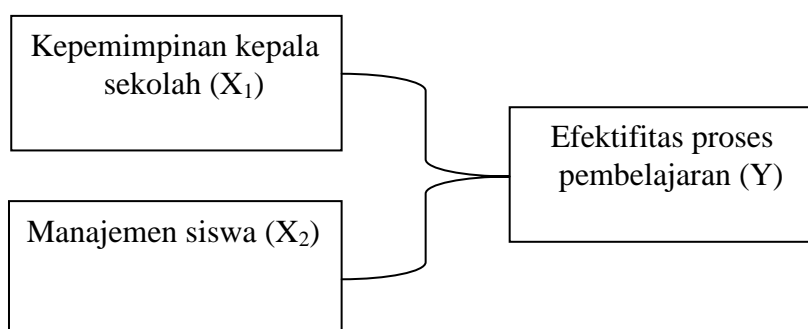
---

<sup>96</sup> Afifatu Rohmawati. 2015. *Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 1, April 2015. Universitas Negeri Jakarta

kepala madrasah dan manajemen siswa merupakan objek utama dalam penelitian ini yang mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran siswa di MTs Darusalam Kota Bengkulu.

Manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Karena dari masuknya siswa hingga sampai lulus semua merupakan bagian dari manajemen kesiswaan. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan harus benar-benar menjalankan manajemen kesiswaan secara baik, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan kerangka pikir peneliti dari ketiga variabel di atas yaitu: variabel kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen siswa dengan variabel efektifitas proses pembelajaran maka kerangka fikir yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei di mana metode ini merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, “penelitian survei adalah penelitian kuantitatif”.<sup>97</sup> Pada penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek, dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Metode penelitian survei merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli suatu responden untuk mendeskripsikan populasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan penelitian survei untuk memperoleh data akurat dari responden dengan mengungkap fakta apa adanya yang terjadi di lapangan.

Jenis analisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian paling sederhana di mana peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.<sup>98</sup> Dengan demikian, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan Arikunto menyebutkan “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan

---

<sup>97</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 12

<sup>98</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 3

datanya dituntut menggunakan angka”.<sup>99</sup> Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan kegiatan penelitian di mana peneliti berupaya untuk memperoleh hasil data yang akurat berupa angka atau bilangan dengan penjelasan secara mendalam sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Data primer

Data primer adalah data utama yang didapat langsung dari lapangan yaitu bersumber dari siswa MTs Darusalam Kota Bengkulu melalui penyebaran angket.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini seperti keterangan kepala sekolah, guru, dan buku-buku, jurnal yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Darusalam Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Jaya Wijaya Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati, Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu.

---

<sup>99</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 3

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September tahun 2021.

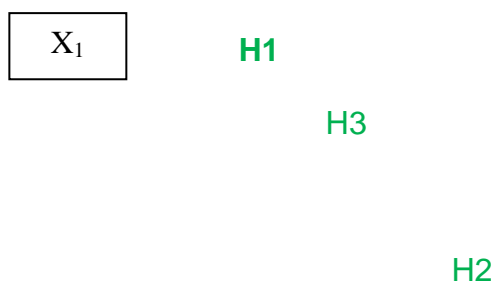
### C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian, sebab variabel penelitian merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya serta variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan manajemen siswa ( $X_2$ ). Indikator dari variabel kepemimpinan kepala sekolah meliputi: kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan berkomunikasi. Kemudian indikator dari variabel manajemen siswa meliputi: penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, pengelompokan peserta didik, kenaikan tingkat peserta didik, serta mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektifitas proses pembelajaran ( $Y$ ). Indikator dari variabel ini meliputi: efektifitas mengajar seperti

kemampuan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran; dan efektifitas belajar siswa seperti kuantitas, kualitas, dan waktu proses pembelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan belajar yang ditempuh.

### Variabel Penelitian



**Gambar.3.1. Model Kontelasi<sup>100</sup>**

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Slamet mengatakan populasi adalah keseluruhan daripada unit-unit analisis yang memiliki spesifikasi atau ciri-ciri tertentu.<sup>101</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Darusalam Kota Bengkulu yang berjumlah 170 orang.

### b. Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *random sampling*, dimana setiap jenjang pendidikan dari anggota populasi dapat dipilih

<sup>100</sup> Imam Ghazali, *Model Persamaan Struktur Konsep & Aplikasi dengan Program AMOS 16.0* (Semarang, UNDIP, 2004), h. 15

<sup>101</sup> Slamet. Y. *Metode Penelitian Sosial*. (Surakarta : UNS Press, 2013), h. 40

secara random menjadi sampel penelitian, dengan mengambil perwakilan dari setiap kelas yang dipilih secara random, yaitu dengan undian. Dimana sesuai pendapat dari Arikunto, apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>102</sup> Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka diambil 25% dari 170 yaitu 43. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi:

#### **a. Observasi**

Sudaryono menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>103</sup> Kegiatan observasi tidak sebatas pada manusia, tetapi juga objek-objek penelitian yang lain. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan mengenai kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, manajemen siswa, serta proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu.

#### **b. Angket/ Instrumen Penelitian**

Pada penelitian survei, penggunaan angket atau kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. “Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

---

<sup>102</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 107

<sup>103</sup> Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 38



pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.<sup>104</sup> Sudaryono juga menjelaskan “angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”.<sup>105</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup di mana pertanyaan atau pernyataan telah disusun secara sistematis dan telah memiliki alternatif jawaban. Morissan menyatakan bahwa angket tertutup meminta responden untuk memilih suatu jawaban dari suatu daftar jawaban yang disediakan peneliti.<sup>106</sup> Angket yang diberikan berisi pernyataan tentang kepemimpinan kepala sekolah, manajemen siswa, serta proses pembelajaran di MTs Darusalam Kota Bengkulu dengan mengukur indikator-indikator yang telah dikembangkan dari variabel penelitian tersebut.

Dalam angket ini menggunakan *skala likert* sebagai pengukuran variabelnya. Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>107</sup> Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun poin-poin instrumen yang berupa pernyataan. Instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yang berupa

---

<sup>104</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 94

<sup>105</sup> Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30

<sup>106</sup> Morissan. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 170

<sup>107</sup> Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 49

kata-kata antara lain sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.<sup>108</sup> Untuk keperluan analisis data, maka skor dari *skala likert* yaitu:

Tabel 3.1 *Skor Skala Likert*

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

### c. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>109</sup> Sudaryono menambahkan bahwa dokumentasi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian di mana data tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>110</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah dan biodata lengkap masyarakat, serta bukti gambar selama melaksanakan kegiatan penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Kepemimpinan (X<sub>1</sub>)

<sup>108</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 135

<sup>109</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 306

<sup>110</sup> Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 41

Apabila ingin mengukur kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya maka dibawah ini akan dijelaskan indikator masing-masing sub variabel dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* pendidik meliputi kemampuan kepala sekolah dalam: meningkatkan profesionalisme guru, memotivasi guru untuk disiplin, dan membina kepribadian mental moral, fisik, dan artistik guru. Kepala sekolah sebagai manajer meliputi kemampuan kepala sekolah dalam: merencanakanmenyusun program sekolah, mengorganisasikan program sekolah, memberdayakan guru pada pelaksanaan program sekolah, serta melakukan pengawasan dan evaluasi program. Kepala sekolah sebagai administrator meliputi kemampuan kepala sekolah dalam mengelola: administrasi pembelajaran, administrasi peserta didik, administrasi pendidik dan kependidikan, administrasi keuangan, administrasi saranaprasarana, dan administrasi persuratan. Kepala sekolah sebagai supervisor meliputi kemampuan kepala sekolah dalam: menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin leader meliputi kemampuan kepala sekolah dalam: menunjukkan kepribadian yang patut diteladani, mengetahui dan memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami visi dan misi sekolah, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai inovator meliputi kemampuan kepala sekolah dalam: mencari mengemukakan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah dan melaksanakan pembaharuan di sekolah. Selanjutnya kepala sekolah sebagai

motivator meliputi kemampuan kepala sekolah dalam: mengatur lingkungan kerja fisik, mengatur suasana kerja non-fisik, serta menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )	Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur</li> <li>2. Percaya diri</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Berani mengambil resiko dan keputusan</li> <li>5. Berjiwa besar</li> <li>6. Emosi yang stabil</li> <li>7. Teladan</li> </ol>
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami kondisi tenaga kependidikan</li> <li>2. Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik</li> <li>3. Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan</li> <li>4. Menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya</li> </ol>
	Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan visi sekolah,</li> <li>2. Mengembangkan misi sekolah,</li> <li>3. Melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan</li> </ol>
	Kemampuan mengambil keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah</li> <li>2. Mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah</li> <li>3. Mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah</li> </ol>
	Kemampuan berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah,</li> <li>2. Menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan</li> </ol>

		3. Berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan 4. Berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar
--	--	---

## 2. Manajemen Siswa ( $X_2$ )

Kisi-kisi dari instrumen variabel manajemen siswa, yaitu:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Variabel  $X_2$

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Manajemen Siswa ( $X_2$ )	Penerimaan peserta didik	1. Membentuk panitia penerimaan 2. Rapat penentuan peserta didik baru 3. Pembuatan pengumuman peserta didik baru 4. Pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru 5. Pendaftaran peserta didik baru 6. Seleksi peserta didik baru 7. Rapat penentuan peserta didik yang diterima 8. Pengumuman peserta didik yang diterima 9. Pendaftaran ulang peserta didik baru
	Orientasi peserta didik baru	1. Pengenalan lingkungan sekolah 2. Pengenalan warga sekolah 3. Pengenalan sarana dan prasarana sekolah
	Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik	1. Mengarsipkan kehadiran dan ketidakhadiran siswa 2. Meningkatkan keaktifan belajar siswa 3. Mengontrol kehadiran dan ketidakhadiran siswa
	Pengelompokan peserta didik	1. Pengelompokan dalam kelas 2. Pengelompokan bidang studi 3. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi 4. Pengelompokan berdasarkan kemampuan 5. Pengelompokan berdasarkan minat
	Kenaikan	1. Memberikan penghargaan kepada siswa

	tingkat peserta didik	2. Memberikan nilai yang layak 3. Menaikan siswa kejenjang yang lebih tinggi
	Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out	1. Melakukan mutasi siswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah 2. Menyelesaikan masalah drop out siswa

### 3. Efektifitas Proses Pembelajaran (Y)

Kisi-kisi instrumen dari variabel efektifitas proses pembelajaran, yaitu:

Tabel 3.10

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Efektifitas Proses Pembelajaran (Y)	Kecermatan penguasaan perilaku	1. Menguasai perilaku yang dipelajari 2. Mampu mengendalikan diri
	Kecepatan unjuk kerja	1. Melakukan suatu pekerjaan dengan waktu yang singkat 2. Apa yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut berkualitas dan tidak asal-asalan
	Kesesuaian dengan prosedur	1. Adanya prosedur 2. Dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang ditetapkan

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Untuk menganalisa tingkat validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan mengutip rumus yang dijabarkan oleh Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

$\sum x$  = Skor variabel x

$\sum y$  = Skor variabel y

$\sum xy$  = Perkalian antara x dan y

Untuk menguji kevalidan alat ukur digunakan perbandingan antara r-hitung dengan r tabel. Berikut r tabel pada penelitian:

**Tabel 3.3**  
*Critical Value of Correlation (r tabel)*

<i>Num of XY Pair (N)</i>	<i>Deg. Of Freedom (N)</i>	<i>Coeficiente</i>
		$\alpha = 0,05$
43	42	0,355

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $n = 43$  dengan *Coeficiente* pada  $\alpha = 5\%$  dan r tabel sebesar 0,220. Hasil uji validitas dinyatakan valid atau tidaknya dengan syarat: jika r hitung  $>$  r tabel, maka alat ukur dinyatakan valid. Jika r hitung  $<$  r tabel, maka dinyatakan tidak valid. Data hasil pengujian validitas variabel  $X_1$ , direkap pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$**

No	Variabel $X_1$	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,508	0,220	Valid

2	Pertanyaan 2	0,678	0,220	Valid
3	Pertanyaan 3	0,463	0,220	Valid
4	Pertanyaan 4	0,210	0,220	Tidak Valid
5	Pertanyaan 5	0,508	0,220	Valid
6	Pertanyaan 6	0,678	0,220	Valid
7	Pertanyaan 7	0,463	0,220	Valid
8	Pertanyaan 8	0,210	0,220	Tidak Valid
9	Pertanyaan 9	0,658	0,220	Valid
10	Pertanyaan 10	0,122	0,220	Tidak Valid
11	Pertanyaan 11	0,508	0,220	Valid
12	Pertanyaan 12	0,678	0,220	Valid
13	Pertanyaan 13	0,463	0,220	Valid
14	Pertanyaan 14	0,390	0,220	Valid
15	Pertanyaan 15	0,332	0,220	Valid
16	Pertanyaan 16	0,158	0,220	Tidak Valid
17	Pertanyaan 17	0,666	0,220	Valid
18	Pertanyaan 18	0,476	0,220	Tidak Valid
19	Pertanyaan 19	0,508	0,220	Valid
20	Pertanyaan 20	0,678	0,220	Valid
21	Pertanyaan 21	0,463	0,220	Valid
22	Pertanyaan 22	0,390	0,220	Valid
23	Pertanyaan 23	0,332	0,220	Valid
24	Pertanyaan 24	0,201	0,220	Tidak Valid
25	Pertanyaan 25	0,666	0,220	Valid
26	Pertanyaan 26	0,176	0,220	Tidak Valid
27	Pertanyaan 27	0,508	0,220	Valid
28	Pertanyaan 28	0,103	0,220	Tidak Valid
29	Pertanyaan 29	0,243	0,220	Valid
30	Pertanyaan 30	0,241	0,220	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh rentang  $r$ -hitung dari 0,256 sampai 0,710 >  $r$  tabel sebesar 0,220, sehingga item angket yang dinyatakan



valid pada variabel  $X_1$  sebanyak 22 item dari 30 item. Oleh sebab itu, alat ukur dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian reliabilitas.

Untuk menganalisis reliabilitas angket digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

$\sum x$  = Skor variabel x

$\sum y$  = Skor variabel y

$\sum xy$  = Perkalian antar variabel.

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji reliabilitas ini memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan reliabel dengan syarat<sup>111</sup>: Jika Cronbach's Alpha > 5%, maka dinyatakan reliabel. Jika Cronbach's Alpha < 5%, maka dinyatakan tidak reliabel. Data hasil pengujian reliabilitas direkap pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>α = 5%</i>	<i>Keterangan</i>
0,5287	30	5%	Reliabel

<sup>111</sup> Hendry, *Reliabilitas Instrumen*, <http://teori-online.net/reliabilitas-instrumen>, (20 september 2012)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh rentang: *Cronbach's Alpha* sebesar 0,5287 untuk variabel efektifitas proses pembelajaran, dikarenakan *Cronbach's Alpha* >  $\alpha = 5\%$  maka dinyatakan instrumen angket reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke penelitian.

## 2. Manajemen Siswa ( $X_2$ )

Untuk menganalisa tingkat validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan mengutip rumus yang dijabarkan oleh Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

$\sum x$  = Skor variabel x

$\sum y$  = Skor variabel y

$\sum xy$  = Perkalian antara x dan y

Untuk menguji kevali dan alat ukur digunakan perbandingan antara r-hitung dengan r tabel. Berikut r tabel pada penelitian:

**Tabel 3.7**  
***Critical Value of Correlation (r tabel)***

<i>Num of XY Pair (N)</i>	<i>Deg. Of Freedom (N)</i>	<i>Coeficiente</i>
		$\alpha = 0,05$
43	42	0,355

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $n = 43$  dengan *Coeficiente* pada  $\alpha = 5\%$  dan r tabel sebesar 0,220. Hasil uji

validitas dinyatakan valid atau tidaknya dengan syarat: jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka alat ukur dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid. Data hasil pengujian validitas variabel  $X_1$ , direkap pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel  $X_2$**

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,282	0,220	Valid
2	Pertanyaan 2	0,376	0,220	Valid
3	Pertanyaan 3	0,390	0,220	Valid
4	Pertanyaan 4	0,332	0,220	Valid
5	Pertanyaan 5	0,258	0,220	Valid
6	Pertanyaan 6	0,666	0,220	Valid
7	Pertanyaan 7	0,476	0,220	Valid
8	Pertanyaan 8	0,260	0,220	Valid
9	Pertanyaan 9	0,280	0,220	Valid
10	Pertanyaan 10	0,529	0,220	Valid
11	Pertanyaan 11	0,256	0,220	Valid
12	Pertanyaan 12	0,273	0,220	Valid
13	Pertanyaan 13	0,133	0,220	Tidak Valid
14	Pertanyaan 14	0,109	0,220	Tidak Valid
15	Pertanyaan 15	0,568	0,220	Valid
16	Pertanyaan 16	0,647	0,220	Valid
17	Pertanyaan 17	0,009	0,220	Valid
18	Pertanyaan 18	0,633	0,220	Valid
19	Pertanyaan 19	0,638	0,220	Valid
20	Pertanyaan 20	0,503	0,220	Valid
21	Pertanyaan 21	0,531	0,220	Valid
22	Pertanyaan 22	0,332	0,220	Valid
23	Pertanyaan 23	0,514	0,220	Valid
24	Pertanyaan 24	0,134	0,220	Tidak Valid
25	Pertanyaan 25	0,508	0,220	Valid
26	Pertanyaan 26	0,678	0,220	Valid
27	Pertanyaan 27	0,463	0,220	Valid

28	Pertanyaan 28	0,108	0,220	Tidak Valid
29	Pertanyaan 29	0,332	0,220	Valid
30	Pertanyaan 30	0,018	0,220	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh rentang  $r$ -hitung dari 0,256 sampai 0,710  $>$   $r$  tabel sebesar 0,220, sehingga item angket yang dinyatakan valid pada variabel  $X_2$  sebanyak 25 item dari jumlah keseluruhan 30 item. Oleh sebab itu, alat ukur dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian reliabilitas.

Untuk menganalisis reliabilitas angket digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = Skor variabel  $x$

$\sum y$  = Skor variabel  $y$

$\sum xy$  = Perkalian antar variabel.

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji reliabilitas ini memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan reliabel dengan syarat<sup>112</sup>: Jika Cronbach's Alpha  $>$  5%, maka dinyatakan reliabel. Jika

---

<sup>112</sup> Hendry, *Reliabilitas Instrumen*, <http://teori-online.net/reliabilitas-instrumen>, (20 september 2012)

Cronbach's Alpha < 5%, maka dinyatakan tidak reliabel. Data hasil pengujian reliabilitas direkap pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	$\alpha = 5\%$	<i>Keterangan</i>
0,4288	30	5%	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh rentang: *Cronbach's Alpha* sebesar 0,4288 untuk variabel manajemen siswa, dikarenakan *Cronbach's Alpha* >  $\alpha = 5\%$  maka dinyatakan instrumen angket reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke penelitian

### 3. Efektifitas Proses Pembelajaran (Y)

Untuk menganalisa tingkat validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini. maka peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan mengutip rumus yang dijabarkan oleh Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

$\sum x$  = Skor variabel x

$\sum y$  = Skor variabel y

$\sum xy$  = Perkalian antara x dan y

Untuk menguji kevalidan dan alat ukur digunakan perbandingan antara  $r$ -hitung dengan  $r$  tabel. Berikut  $r$  tabel pada penelitian:

**Tabel 3.11**  
*Critical Value of Correlation (r tabel)*

Num of XY Pair (N)	Deg. Of Freedom (N)	Coeficiente
		$\alpha = 0,05$
43	42	0,355

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $n = 43$  dengan *Coeficiente* pada  $\alpha = 5\%$  dan  $r$  tabel sebesar 0,220. Hasil uji validitas dinyatakan valid atau tidaknya dengan syarat: jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka alat ukur dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid. Data hasil pengujian validitas variabel  $X_1$ , direkap pada tabel berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y**

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,332	0,220	Valid
2	Pertanyaan 2	0,514	0,220	Valid
3	Pertanyaan 3	0,568	0,220	Valid
4	Pertanyaan 4	0,647	0,220	Valid
5	Pertanyaan 5	0,009	0,220	Tidak Valid
6	Pertanyaan 6	0,633	0,220	Valid
7	Pertanyaan 7	0,638	0,220	Valid
8	Pertanyaan 8	0,508	0,220	Valid
9	Pertanyaan 9	0,678	0,220	Valid
10	Pertanyaan 10	0,463	0,220	Valid
11	Pertanyaan 11	0,514	0,220	Valid
12	Pertanyaan 12	0,334	0,220	Valid
13	Pertanyaan 13	0,508	0,220	Valid
14	Pertanyaan 14	0,678	0,220	Valid
15	Pertanyaan 15	0,463	0,220	Valid
16	Pertanyaan 16	0,334	0,220	Valid

17	Pertanyaan 17	0,514	0,220	Valid
18	Pertanyaan 18	0,463	0,220	Valid
19	Pertanyaan 19	0,184	0,220	Tidak Valid
20	Pertanyaan 20	0,508	0,220	Valid
21	Pertanyaan 21	0,678	0,220	Valid
22	Pertanyaan 22	0,463	0,220	Valid
23	Pertanyaan 23	0,152	0,220	Tidak Valid
24	Pertanyaan 24	0,508	0,220	Valid
25	Pertanyaan 25	0,678	0,220	Valid
26	Pertanyaan 26	0,463	0,220	Valid
27	Pertanyaan 27	0,508	0,220	Valid
28	Pertanyaan 28	0,178	0,220	Tidak Valid
29	Pertanyaan 29	0,463	0,220	Valid
30	Pertanyaan 30	0,508	0,220	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh rentang  $r$ -hitung dari 0,256 sampai 0,710  $>$   $r$  tabel sebesar 0,220, sehingga item angket yang dinyatakan valid pada variabel  $Y$  sebanyak 26 item dari jumlah keseluruhan 30 item. Oleh sebab itu, alat ukur dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian reliabilitas.

Untuk menganalisis reliabilitas angket digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = Skor variabel  $x$

$\sum y$  = Skor variabel y

$\sum xy$  = Perkalian antar variabel.

Konsistensi alat ukur yang digunakan dalam uji reliabilitas ini memiliki kriteria apabila suatu indikator dinyatakan reliabel dengan syarat<sup>113</sup>: Jika Cronbach's Alpha > 5%, maka dinyatakan reliabel. Jika Cronbach's Alpha < 5%, maka dinyatakan tidak reliabel. Data hasil pengujian reliabilitas direkap pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	$\alpha = 5\%$	<i>Keterangan</i>
0,5568	30	5%	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh rentang: *Cronbach's Alpha* sebesar 0,5568 untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah, dikarenakan *Cronbach's Alpha* >  $\alpha = 5\%$  maka dinyatakan instrumen angket reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab dan menguji kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu dengan menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan adalah:

<sup>113</sup> Hendry, *Reliabilitas Instrumen*, <http://teori-online.net/reliabilitas-instrumen>, (20 september 2012)



## 1. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrove-Smirnov Tests* dengan menggunakan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika  $P > 0,05$ .<sup>114</sup>

### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan *Levene Test* yaitu *testof homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut :<sup>115</sup> Jika Sig.  $>\alpha$  (5%) maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika Sig.  $<\alpha$  (5%) maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

### c. Uji Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel manajemen kepala sekolah ( $X_1$ ) dan manajemen siswa ( $X_2$ ), terhadap efektifitas proses pembelajaran ( $Y$ ) di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

<sup>114</sup> Dwi Priyanto. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, h. 38

<sup>115</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 200

Keterangan :

Y : Variabel efektifitas proses pembelajaran

X<sub>1</sub> : Variabel kepemimpinan kepala sekolah

X<sub>2</sub> : Variabel manajemen siswa.<sup>116</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%". Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y, yakni dapat ditentukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = nilai koefisien korelasi

### b. Uji-F

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan:

---

<sup>116</sup> Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 108

$R^2$  : Koefisien regresi

K : Jumlah variabel

n : Jumlah sampel

Cara pengujian data adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

- Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas proses pembelajaran (Y).

- Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tolak, artinya secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas proses pembelajaran (Y).

### c. Uji - T

Analisis ini digunakan untuk menguji secara parsial dari variabel manajemen kepala sekolah ( $X_1$ ) dan manajemen siswa ( $X_2$ ), terhadap efektifitas proses pembelajaran (Y) apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Untuk itu digunakan rumus :

$$t = \frac{X_1}{SX_1}$$

Keterangan:

t : Harga t-tes yang dicari

$X_1$  : Koefisien regresi

$SX_1$  : Standar deviasi dari koefisien.

## I. Hipotesis Statistik

1.  $H_0 : \rho_{x_1y} = 0$  : Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota

$H_a : \rho_{x_1y} > 0$  : Bengkulu.

2.  $H_0 : \rho_{x_2y} = 0$  : Manajemen siswa tidak berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

$H_a : \rho_{x_2y} > 0$  : Manajemen siswa berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

3.  $H_0 : \rho_{x_1x_2y} = 0$  : Manajemen kepala sekolah dan manajemen siswa secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

: Manajemen kepala sekolah dan manajemen siswa secara

$H_a : \rho_{x_1x_2y} > 0$  bersama-sama berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa MTs Darusalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021, melalui instrumen penelitian angket tentang kepemimpinan kepala sekolah, manajemen siswa, serta pemahaman materi pelajaran siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada saat data untuk melakukan penelitian telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian berupa koesioner. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang lalu disampaikan kepada responden. Responden yang dipercaya untuk memberikan penilaian pada instrumen penelitian ini berjumlah 43 orang responden yang berasal dari sampel penelitian yaitu kelas 7, 8, dan 9 MTs Darusalam Kota Bengkulu. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah perhitungan statistik dan pelaporan hasil penelitian. Data hasil angket yang telah diperoleh dari sampel penelitian kemudian ditabulasi ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data respon. Tabulasi data ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik berikutnya, yaitu guna

mengetahui nilai kecenderungan. Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah dianalisis dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

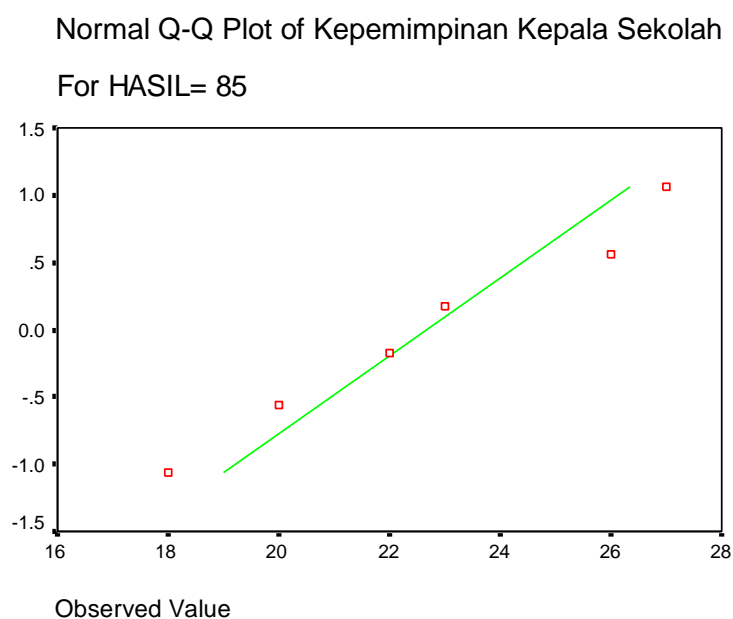
## 2. Uji Asumsi Dasar

### a) Uji Normalitas

#### (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Proses Pembelajaran

Dari perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)* = 0,372, dimana angka tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima yang berarti distribusi data tersebut normal. Selain itu, bisa dilihat data tersebut normal atau tidak pada gambar Normal P-P plot berikut:

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar di atas peyebaran titik-titik data di sekitar dan searah mengikuti garis diagonal. Titik disekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa

data kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pembelajaran berdistribusi normal.

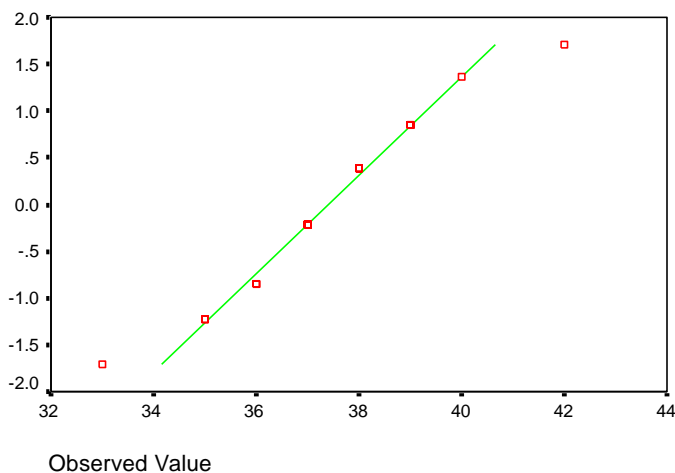
## (2) Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Proses Pembelajaran

Dari perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)* = 0,452, dimana angka tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima yang berarti distribusi data tersebut normal. Selain itu, bisa dilihat data tersebut normal atau tidak pada gambar Normal P-P plot berikut:

Gambar 4.2

Normal Q-Q Plot of Manajemen Siswa

For HASIL= 80



Berdasarkan gambar di atas penyebaran titik-titik data di sekitar dan searah mengikuti garis diagonal. Titik disekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa data manajemen siswa dalam proses pembelajaran berdistribusi normal.

**(3) Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran (Y)**

Dari perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)* = 0,272, dimana angka tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima yang berarti distribusi data tersebut normal. Selain itu, bisa dilihat data tersebut normal atau tidak pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
Test of Normality of Variances  
Skor Efektifitas Proses Pembelajaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
39.241	2	472	.237

**b) Uji Homogenitas**

**(1) Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Proses Pembelajaran**

Pengujian homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara varian variabel  $X_1$  terhadap varians variabel Y secara berpasangan. Teknik analisis digunakan yaitu *Levene test*. Dengan kriteria homogenitas varians adalah : jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians homogeny, dan jika nilai signfikansi < 0,05, maka varians tidak homogen. Data hasil pengujian homogenitas varians direkap pada tabel 4.3 berikut:



**Tabel 4.2**

Test of Homogeneity of Variances  
Skor Penyebaran Angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
56.231	2	237	.873

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.873, variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bersifat homogen, artinya varian antara sampel sama sehingga layak untuk dilanjutkan kepengujian hipotesis

## (2) Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Proses Pembelajaran

Pengujian homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara varian variabel  $X_2$  terhadap varians variabel Y secara berpasangan. Teknik analisis digunakan yaitu *Levene test*. Dengan kriteria homogenitas varians adalah : jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians homogeny, dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka varians tidak homogen. Data hasil pengujian homogenitas varians direkap pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.3**

Test of Homogeneity of Variances  
Skor Penyebaran Angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
56.231	2	237	.873

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.873, variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel bersifat homogen, artinya varian antara sampel sama sehingga layak untuk dilanjutkan kepengujian hipotesis.

**(3) Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran (Y)**

Pengujian homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara varian variabel X terhadap varians variabel Y secara berpasangan. Teknik analisis digunakan yaitu *Levene test*. Dengan kriteria homogenitas varians adalah : jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varians homogeny, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka varians tidak homogen. Data hasil pengujian homogenitas varians direkap pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.4**

Test of Homogeneity of Variances  
Skor Penyebaran Angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
56.231	2	237	.873

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.873, variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bersifat homogen, artinya varian antara sampel sama sehingga layak untuk dilanjutkan kepengujian hipotesis.

**c) Uji Lineritas**

**(1) Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Proses Pembelajaran**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas digunakan harga koefisien F dengan ketentuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel pada taraf signifikansi 5%. alternatif kedua yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi dari *Linearitary* < *alpha* (5%) berarti linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Variabel	df	Harga F		Signifikansi	Ket.
		Hitung	Tabel (5%)		
Kepemimpinan kepala sekolah	1:43	0.843	3,94	0,002	Linier

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil F-hitung < F-tabel. Variabel kepemimpinan kepala sekolah  $0.843 < 3,94$  dan variabel manajemen siswa  $1.229 < 3,94$ . Pada baris linearity yang tercantum dalam *ANOVA table* dari output yaitu sebesar  $0,002 < 0,05$  untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan efektifitas proses pembelajaran ( $Y$ ). Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing linier, sehingga model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis data.

## (2) Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Proses Pembelajaran

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas digunakan harga koefisien F dengan ketentuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel pada taraf signifikansi 5%. alternatif kedua yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi dari *Linearity* < *alpha* (5%) berarti linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Linearitas Manajemen Siswa

Variabel	df	Harga F		Signifikansi	Ket.
		Hitung	Tabel (5%)		
Manajemen siswa	1:43	1.229	3,94	0,001	Linier

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil F-hitung < F-tabel. Variabel variabel manajemen siswa  $1.229 < 3,94$ . Pada baris linearity yang tercantum dalam *ANOVA table* dari output yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$  untuk variabel manajemen siswa ( $X_2$ ) dengan efektifitas proses pembelajaran (Y). Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing linier, sehingga model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis data.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolinieritas

##### (1)Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Proses Pembelajaran

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian dengan uji multikolinieritas:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) Kepemimpinan Kepala Sekolah	.914	1.094

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1.094. Hasil ini menunjukkan

variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

## **(2)Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Proses Pembelajaran**

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian dengan uji multikolinieritas:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Siswa	.914	1.094

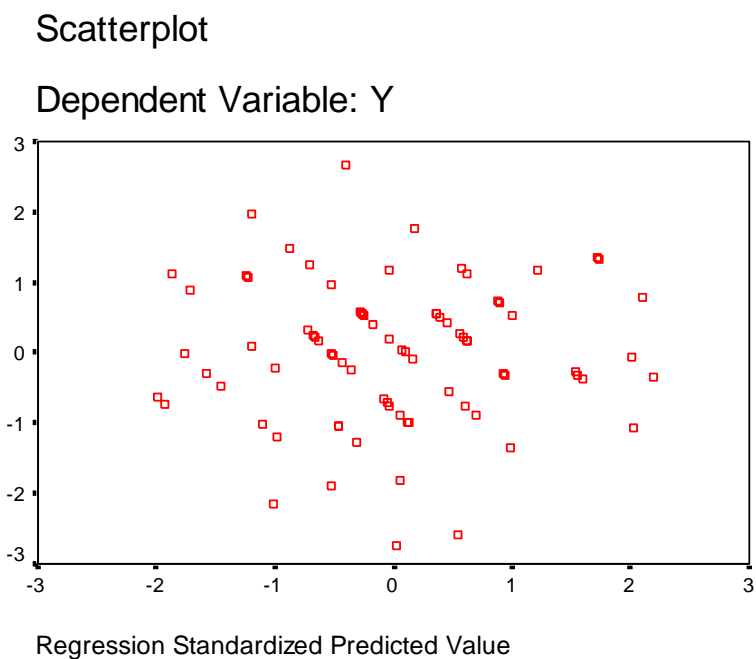
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk manajemen siswa sebesar 1.094. Hasil ini menunjukkan variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

### **b) Uji Heteroskedastisitas**

#### **(1) Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Proses Pembelajaran**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Terlihat grafik *scalerplot* diatas bahwa titik menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbuh Y. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi Heterokedastisidas model Regresi. Maka data yang kita gunakan memenuhi syarat untuk dilakukan Regresi Berganda.

## (2) Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Proses Pembelajaran

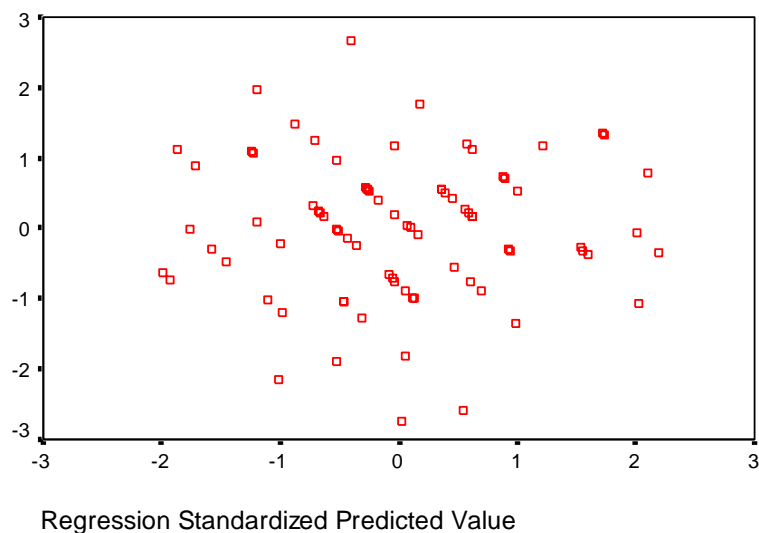
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable:  $Y_{Pe}$



Terlihat grafik *scalerplot* diatas bahwa titik menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbuh Y. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi Heterokedastisidas model Regresi. Maka data yang kita gunakan memenuhi syarat untuk dilakukan Regresi Berganda.



c) Uji Autokorelasi

(1) Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Proses Pembelajaran

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai  $du < dw < 4-du$ . Dalam penelitian ini menggunakan uji rumus test, berikut hasil perhitungannya:

**Tabel 4.9**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836	.699	.691	1.067	1.471

a Predictors: (Constant),  $X_2$  Manajemen Siswa,  $X_1$  Kepemimpinan Kepala Sekolah

b Dependent Variabel: Y Efektifitas Proses Pembelajaran

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1.471. nilai batas  $du$  pada  $n = 42$  dan  $K = 3$  adalah 2,72, sehingga nilai  $4-du = 2,72$ . Oleh karena nilai  $dw$  masuk dalam selang  $1.471n < dw < 2,72$  maka hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji atau data yang digunakan cukup random.

### (3) Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Proses Pembelajaran

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai  $du < dw < 4-du$ . Dalam penelitian ini menggunakan uji rumus test, berikut hasil perhitungannya:

**Tabel 4.10**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836	.699	.691	1.067	1.471

- a Predictors: (Constant),  $X_2$  Manajemen Siswa,  $X_1$  Kepemimpinan Kepala Sekolah  
 b Dependent Variabel: Y Efektifitas Proses Pembelajaran

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1.471. nilai batas  $du$  pada  $n = 42$  dan  $K = 3$  adalah 2,72, sehingga nilai  $4-du = 2,72$ . Oleh karena nilai  $dw$  masuk dalam selang  $1.471n < dw < 2,72$  maka hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji atau data yang digunakan cukup random.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji-t

Untuk pengujian hipotesis antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran secara individu digunakan analisa t-tes.

**Tabel 4.11**  
**Uji-T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	11.382	3.280		
X1	.658	.128	.532	5.262	.719
X2	.767	.137	.766	5.583	.468

a Dependent Variabel: Efektifitas Proses Pembelajaran

Pada tabel di atas, nilai signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) = 0,719 > 0,05. T-hitung  $X_1$  adalah 0.362 sedangkan T-tabel (0,05 : 80-2) adalah 2.000.  $5,262 < 2,021$  dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel indeviden kepemimpinan kepala sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel efektifitas proses pembelajaran.

Dari tabel di atas, nilai sig variabel manajemen siswa ( $X_2$ ) = 0,468 > 0,05. T-hitung  $X_2$  adalah 5.583 sedangkan t-tabel (0,05 : 80-2) adalah 2,021.  $5.583 > 2,021$ , dengan demikian maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti variabel indeviden manajemen siswa secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel efektifitas proses pembelajaran.

### b) Uji Regresi Berganda (uji-f)

Uji-F digunakan menguji hipotesis kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran secara bersama-sama.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji-F**

#### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.631	2	76.816	42.937	.000 <sup>a</sup>
	Residual	137.756	77	1.789		
	Total	291.388	79			

a Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

b Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil analisis SPSS dengan derajat kebebasan ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh F-hitung adalah 42.937. Kemudian dicari untuk nilai F-tabel.

$$F_{\text{tabel}} = F(1 - \alpha) (dk=k), (dk = n-k-1)$$

$$F_{\text{tabel}} = F(1 - \alpha) (dk=2), (dk=43-2-1)$$

$$F_{\text{tabel}} = F(1-0,05) (2,27)$$

Sehingga F<sub>tabel</sub> adalah = 2.35 dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah  $42.937 > F_{\text{tabel}}$  adalah = 2.35. Ha ditolak dan Ho diterima variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika probalitasnya (nilai sig)  $> 0,05$  atau F<sub>hitung</sub>  $\leq$  F<sub>tabel</sub> maka Ho diterima, dan Ha ditolak.

b. Jika probabilitasnya (nilai sig)  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Berdasarkan hipotesis hasil uji-F maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas proses pembelajaran. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . F-hitung adalah  $42,937 > F$ -tabel adalah  $2,35$ . Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa ikut mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Hal ini dikarenakan kedua aspek tersebut merupakan faktor eksternal bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai pembahasan tentang kepemimpinan dan manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran, sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Langsung Positif Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran ( $Y$ )**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang berarti. Hal ini disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran, yang bukan hanya dari aspek kepemimpinan kepala sekolah saja. Misalnya, kompetensi guru, penggunaan

media dan bahan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan sebagainya.

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan sering terjadi dalam ketiga ranah ini, oleh karena itu, Lipham pernah mengemukakan bahwa: “*the quality of the principals leadership is crucial to the success of the school*” karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong tercapainya sekolah efektif, efisien, produktif, mandiri, dan akuntabel. Dalam kerangka inilah antara lain pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas dalam memajemen peserta didik.<sup>117</sup>

Seorang pemimpin merupakan orang yang memberikan inspirasi, membujuk, mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu, sehingga kepemimpinan kepala sekolah selain dituntut untuk mampu memimpin atau mengelola sekolah, juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di sekolah. Hal senada seperti penelitian yang dilakukan oleh Anip Andiani, yang menunjukkan adanya hubungan antara efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dengan upaya peningkatan mutu pendidikan,

---

<sup>117</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah....hl. 6*

didukung nilai koefisien korelasi 0,460. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Islam Sudirman Ungaran tahun 2015.<sup>118</sup>

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan (termasuk madrasah) pada hakekatnya tidak bergantung pada kemewahan fisik dan sarananya, tetapi lebih terletak pada kepemimpinan dan profesionalisme tenaga pengajar. Temuan hasil penelitian di lapangan, berkenaan dengan kesiapan sumber daya manusia terutama guru dan kepala madrasah, secara kuantitas dilihat dari jumlahnya, ijazah, ruang/golongan yang dimiliki kepala madrasah dan guru dapat dikatakan bahwa kepala madrasah dan guru di MTs Dasussalam Kota Bengkulu, telah mencukupi dan memenuhi standar persyaratan mengajar, sehingga seharusnya mereka juga telah siap untuk menerima perubahan dan berbagai inovasi atau pembaruan yang akan di sekolah. Namun secara kualitas dilihat dari profesionalisme kepala madrasah dan guru dengan beberapa kemampuan dan ciri yang harus mereka miliki, dari hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa mereka belum siap untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hal ini tercermin dari sikap guru yang tidak mau diobservasi ketika melaksanakan Pakem, serta masih adanya praktek Pakem yang salah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-

---

<sup>118</sup> Anip Andiani. *Hubungan antara Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Islam Sudirman Ungaran Tahun 2015*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga

tiap sekolah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan, sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala sekolah selaku pimpinan. Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional disini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut.

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala madrasah sebagai seorang pimpinan lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kunci utama kepala madrasah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah guna mewujudkan visi dan misi sekolah.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhafifah dkk, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah, budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah.<sup>119</sup>

Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks. Di dalamnya memiliki berbagai dimensi, yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam suatu sistem sosial. Sebagai sistem sosial dalam suatu organisasi, sekolah memerlukan pemimpin yang dapat berperan aktif. Kepemimpinan

---

<sup>119</sup> Nurhafifah, dkk. *Pengaruh Kepala Sekolah, Budaya, Kinerja Guru terhadap Efektivitas Sekolah*. Jurnal FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1. Gedung Meneng



tertinggi di madrasah dijabat oleh kepala madrasah yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk: meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>120</sup>

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknik akademis saja tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan masyarakat sekitar. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada berkembang dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, karena guru yang terjun secara langsung kepada siswa untuk mendidik dan mengajari mereka. Dengan demikian guru adalah unsur manusiawi yang menentukan keberhasilan pendidikan.

## **2. Pengaruh Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran (Y)**

---

<sup>120</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 80.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang berarti antara variabel manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh bukan saja aspek manajemen siswa yang menjadi faktor utama mempengaruhi efektifitas pembelajaran, akan tetapi masih banyak faktor yang lain, seperti sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekitar sekolah, kedisiplinan guru dan siswa, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya

Hal senada seperti penelitian yang dilakukan oleh Harsyoyofan Jelahi, menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran PAI pada dasarnya berasal dari murid itu sendiri, guru dan sarana dan prasarana di sekolah. Pendekatan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.<sup>121</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Suminar, yang mengatakan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Pacitan mencangkup tiga aspek yakni pelayanan, pembinaan dan pengawasan dengan berbagai kegiatan di dalamnya yang berupaya

---

<sup>121</sup> Harsyoyofan Jelahi. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dari segi akademis dan non akademis dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa.<sup>122</sup>

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.

Salah satu faktor utama keberhasilan manajemen kelas juga adalah dilihat dari bagaimana seorang guru mengelola kelasnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan manajemen kelas, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar manajemen kelas dapat dikatakan berhasil atau efektif. Unsur-unsur tersebut adalah unsur fisik dan unsur non fisik.

#### a. Unsur fisik

Unsur fisik merupakan unsur yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas yang ada dalam kelas seperti :

##### 1) Penataan ruangan.

Secara umum sudah baik, artinya telah memenuhi persyaratan menuju hidup bersih dan sehat. Misalnya, letak kelas jauh dari tempat

---

<sup>122</sup> Wahyu Suminar. *Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan*. Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018

sampah, keramaian, dsb sehingga tidak tercium bau yang tidak sedap maupun lembab. Disamping itu, letak pintu, jendela atau ventilasi udara sudah cukup dan siswa merasa nyaman dapat menghirup udara yang sejuk dan segar.

- 2) Pengaturan/ penataan sarana dan alat-alat belajar, seperti peletakan lemari, white-board, meja-kursi guru dan siswa, tata tertib kelas sudah cukup tertata dengan baik.
- 3) Pengaturan/ pergeseran tempat duduk siswa. Agar suasana tidak membosankan, maka diusahakan setiap dua minggu hingga satu bulan sekali diadakan pergantian tempat duduk siswa. Hal ini dimaksudkan agar terjalin suasana akrab dan harmonis sesama teman untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain dan dapat menghindari adanya diskriminasi sosial. Seorang guru harus mengetahui seperti apa konsep tempat duduk yang ideal bagi siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pelaksanaannya untuk konsep tempat duduk yang diterapkan oleh Ibu Kasmawati tidak berpatokan pada satu konsep misalnya latar U saja.
- 4) Melakukan kegiatan yang bervariasi dalam Pembelajaran. Untuk melatih kesiapan mental dan menguji keberanian siswa untuk tampil didepan kelas, maka guru tidak selalu yang menyampaikan pelajaran, adakalanya bagi siswa yang dianggap mampu dan telah menguasai materi akan ditunjuk untuk belajar/ praktek mengajar seperti Bapak/ Ibu Guru didepan teman-temannya. Begitu pula dengan pemilihan

metode yang akan digunakan harus disesuaikan pada materi pelajaran yang akan dibahas.

b. Unsur non-fisik

Unsur non-fisik merupakan unsur yang berkaitan dengan cara atau metode guru dalam menyampaikan pembelajaran atau cara berinteraksi dengan siswa.

1) Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung

Dalam proses pembelajaran persiapan seorang guru sebelum menyampaikan atau memulai proses pembelajaran sangatlah penting guru harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran itu berlangsung.

2) Sumber dan media belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang agar memudahkan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan.

3) Metode belajar

Berkaitan dengan metode belajar, maka diperlukan suatu cara yang tepat agar proses belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Agar suasana kelas menjadi hidup dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya, pada saat pelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, yang bertujuan untuk melatih mental dan

keberanian siswa tampil di depan kelas dalam mengemukakan pendapat atau argumentasinya.

#### 4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Pengaruh Langsung Positif Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Manajemen Siswa ( $X_2$ ) terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran ( $Y$ )**

Mengacu pada data hasil penelitian dan didukung oleh analisa statistik untuk penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa bersama-sama terhadap efektifitas proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t = 42,937 > 2,35 =$  dan nilai taraf sig.  $0,000 < 0,05$  pada analisis regresi ganda dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 16.0.

Jika semakin tinggi persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa, maka efektifitas proses pembelajaran akan semakin maksimal pula, hal itu benar adanya. Bentuk kepemimpinan kepala sekolah terlihat pada sistem pengelolaan sekolah yang dipimpinnya, seperti mengelola sarana dan prasarana sekolah, interaksi dengan guru dan siswa, program pendidikan yang dilaksanakan, serta kualitas guru dan proses pembelajaran.

Adapun presentase sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran sebesar 69,9%, sedangkan sisanya yakni sebesar 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain itu seperti: faktor intern (kecerdasan, konsentrasi, kesehatan siswa, dan gaya belajar), faktor eksternal (metode mengajar guru, media pembelajaran, lingkungan sekolah).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran. Pengaruh yang diberikan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap pemahaman efektifitas proses pembelajaran. Hal senada seperti penelitian yang dilakukan oleh M. Hilman Fikri, yang mengatakan kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan men-sinergikan komponen komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya.<sup>123</sup>

Proses pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah tujuan pembelajaran yang ingin

---

<sup>123</sup> M. Hilman Fikri. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah di SMA Negeri 2 Medan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3. No. 2 November 2018

dicapai, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, guru, siswa, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila semua berjalan sesuai komponen dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Agar mencapai suatu pembelajaran yang efektif guru memperhatikan sistem yang menunjang proses pembelajaran. Hal yang terpenting adalah siswa, siswa harus diperhatikan mulai dari kondisi psikis maupun fisik saat melakukan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, bakat, minat, dan motivasi siswa juga harus diperhatikan karena posisi siswa adalah sebagai raw input yang harus diolah menjadi seorang peserta didik yang berhasil. Keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak lepas dari kemampuan guru mengelola komponen pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang



berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Kriteria efektivitas apabila tiga aspek yang meliputi: *Pertama*, Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, hal ini terlihat dari guru yang mampu mengelola suasana kelas yang baik, sehingga membuat peserta didik nyaman. Guru lintas minat sosiologi sudah berperan sesuai dengan tugasnya, guru mampu menciptakan suasana kelas yang baik, guru juga selalu mengelola pembelajaran dengan baik mulai dari menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar, menyampaikan tujuan pembelajaran sampai dengan mmengevaluasi pembelajaran disetiap akhir pertemuan. Namun, adapula siswa yang mengatakan bahwa guru belum mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dikarenakan perhatian guru hanya berpusat pada peserta didik yang aktif saja.

*Kedua*, Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dan keingintahuan siswa yang tinggi saat proses pembelajaran. Walaupun siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, mereka sangat antusias dalam pembelajaran. Mayoritas peserta didik menyukai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. *Ketiga*, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir dari Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh peserta didik tuntas di atas KKM.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi empat indikator tersebut. Walaupun proses pembelajaran di kelas sudah tergolong efektif, namun masih ada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut seperti situasi dan kondisi yang tidak mendukung keadaan jika siswa belajar di luar ruangan kelas, dan kesadaran siswa untuk mempunyai buku paket mata pelajaran masih rendah karena dalam satu kelas saja yang mempunyai buku paket tidak lebih dari lima orang. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran yang bersifat timbal balik.<sup>124</sup>

Proses tersebut terjadi di pembelajaran Sosiologi lintas minat antara guru dengan siswa yang aktif baik verbal maupun non verbal. Sedangkan, pada siswa yang kurang aktif guru hanya sekedar memberikan materi pembelajaran tanpa ada proses transaksional.

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang dilaksanakan di MTs Darussalam Kota Bengkulu mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memberikan perhatian lebih kepada siswa baik secara kognitif atau psikologis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian faktor yang cukup memberikan pengaruh besar kepada efektifitas

---

<sup>124</sup> Hernawan dan Asra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), h. 3

proses pembelajaran adalah dari seorang guru yang memperhatikan kemauan dan kemampuan siswa pada saat belajar baik secara kolektif dan individu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas proses pembelajaran di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa  $t$ -hitung  $>$  dari  $t$ -tabel, yaitu  $t$ -hitung sebesar 5,262 sedangkan  $t$ -tabel sebesar 2,021. Hal ini berarti efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya dapat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen siswa dengan efektifitas proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, yaitu  $t$ -hitung sebesar 5,583 dan  $t$ -tabel sebesar 2,021. Pihak sekolah sudah semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan manajemen siswa, seperti melakukan persiapan dan memfasilitasi ketika penerimaan siswa baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa datang ke sekolah, pembagian kelompok kelas secara variasi, serta memfasilitasi siswa yang mutasi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa terhadap efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh  $F$ -hitung sebesar 42,937 dengan

f-tabel sebesar 3,11. Artinya  $F\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $42,937 > 3,11$ ). Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen siswa yang dilakukan dengan baik berdampak kepada keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari tindakan siswa seperti kecermatan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta siswa selalu bertindak dalam aktifitas pembelajaran sesuai dengan prosedur sekolah yang ada.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

- a. Proses pembelajaran lebih menekankan pada aspek karakteristik tingkat kebutuhan peserta didik.
- b. Dalam aspek manajemen siswa, pihak sekolah harus lebih ekstra lagi dalam menganalisis kemampuan awal siswa, pihak sekolah harus mampu menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

### **2. Bagi siswa**

Dalam mengikuti proses pembelajaran sebaiknya siswa lebih semangat dan konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian masih belum begitu sempurna, oleh sebab itu kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan lagi hasil penelitian ini, terutama pada aspek efektifitas proses pembelajaran dan manajemen siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Humaedi dkk, *Etnografi Bencana*, Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2015
- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Beddu, Abidin, Suaib Dahlia, dan Jennah Ali. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 Sigi*. E- Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 7 hlm 193-204. 2016
- Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala sekolah*, Jakarta, Haja Mandiri, 2014
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bimi Aksara, 2009
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, Semarang: PT.Satya Wacana, 2009
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Yogyakarta: Aruzz Media, 2011

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ibnu Hasan Muchtar, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015
- Irwan, Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional*, Yogyakarta : Deepublish, 2017
- Muchlas Saimin, *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Slamet. Y. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta : UNS Press, 2013
- Soebagyo Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Ardadizya Jaya, 2003
- Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2014
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010

- Tarmiji, dkk. *Persepsi Siswa terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 41-48 Agustus 2016
- Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press, 2011
- Veithzal Rivai, M.B.A, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Wiliam Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, Malang Elang Emas, 2007
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 2006



## DATA AWAL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET

### 1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>)

No	X <sub>1</sub>																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	98
2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	103
3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	93
4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	97
5	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	93
6	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	2	88
7	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	96
8	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	100
9	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	101
10	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	95
11	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	97
12	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	100
13	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	97
14	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	90
15	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	102
16	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	99
17	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	96
18	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	98

19	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	90	
20	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	102	
21	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	101	
22	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	99	
23	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	90	
24	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	90
25	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	86	
26	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	84	
27	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	99	
28	4	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	89	
29	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	85	
30	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	98	
31	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	4	100	
32	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	99	
33	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	83	
34	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	95	
35	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	5	4	4	2	3	2	4	4	4	4	101	
36	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	89	
37	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	96	
38	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	91	
39	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	99	
40	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	106
41	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	90	
42	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	101
43	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	5	2	3	2	4	3	3	5	2	3	2	3	3	4	3	3	5	90	

## 2. Variabel Manajemen Siswa (X<sub>2</sub>)

No	X <sub>2</sub>																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	95
2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	101
3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	90
4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	100
5	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	100
6	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	91
7	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	98
8	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	101
9	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	100
10	2	2	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	89
11	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	91
12	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	93
13	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	87
14	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	2	93
15	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	95
16	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	96
17	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	89
18	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	100
19	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	92
20	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	88
21	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	5	4	3	3	2	4	4	4	96

22	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	98	
23	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	89	
24	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	91		
25	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5	2	3	3	2	3	4	3	90	
26	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	5	3	3	3	4	3	2	4	4	4	102	
27	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	98	
28	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	93	
29	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	97	
30	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	92	
31	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	108	
32	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	96	
33	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	95	
34	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	100	
35	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	101	
36	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	96
37	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	99	
38	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	91	
39	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	97	
40	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	5	105	
41	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	5	5	4	5	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	5	98	
42	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	102	
43	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	5	4	5	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	99	

### 3. Variabel Efektifitas Proses Pembelajaran (Y)

No	X2																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	97
2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	97
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	99
4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	99
5	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	100
6	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	92
7	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	94
8	4	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	96
9	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	91
10	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	91
11	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	87
12	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	88
13	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	92
14	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	88
15	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	95
16	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	93
17	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	88
18	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	97
19	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	83
20	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	85
21	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	89

22	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	92
23	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	84
24	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	94
25	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	84
26	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	92
27	3	4	2	2	4	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	98
28	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	91
29	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	96
30	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	99
31	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	98
32	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	105
33	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	90
34	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	100
35	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	3	94
36	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	93
37	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	103
38	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	85
39	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	104
40	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	5	4	2	3	4	3	5	4	106
41	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	108
42	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	5	3	3	109
43	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	3	3	4	4	5	4	109

## DATA HASIL PENELITIAN

### 1. Variabel X<sub>1</sub>

No	X <sub>1</sub>																					Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	74
2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	73
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	74
4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	73
5	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	5	3	4	75
6	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	75
7	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	5	3	4	75
8	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	76
9	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	72
10	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	71
11	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	5	3	4	71
12	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	77
13	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	72
14	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	67
15	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	74
16	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	75
17	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	77
18	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	77

19	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	70
20	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	74
21	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	78
22	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	75
23	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	71
24	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	69
25	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	69
26	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	79
27	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	78
28	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	77
29	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	77
30	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	77
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	85
32	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	79
33	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	71
34	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	82
35	3	3	5	2	5	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	73
36	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	71
37	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	79
38	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	62
39	4	2	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	4	4	86
40	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	76
41	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	74
42	4	3	3	2	4	3	4	5	4	5	4	5	2	4	3	4	4	5	3	4	5	83
43	4	2	4	2	3	4	4	5	4	5	4	5	2	3	4	4	4	5	4	3	4	84



## 2. Variabel X<sub>2</sub>

No	X <sub>2</sub>																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	81
2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	5	3	2	4	5	2	3	3	4	4	3	4	3	2	84
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	82
4	3	4	3	5	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	81
5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	87
6	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	80
7	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	85
8	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	84
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	79
10	3	2	2	4	4	5	3	3	4	4	5	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	82
11	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	80
12	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	81
13	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	77
14	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	77
15	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	84
16	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	82
17	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	82
18	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	84
19	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	80
20	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	81
21	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	5	4	3	4	3	2	86

22	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	82
23	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	78
24	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	78	
25	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	5	2	3	3	3	2	81
26	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	2	4	4	2	5	3	3	3	3	3	3	2	89
27	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	81
28	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	82
29	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	84
30	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	81
31	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	88
32	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	83
33	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	78
34	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	84
35	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	5	4	2	3	3	4	4	4	4	4	85
36	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	80
37	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	83
38	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	75
39	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	87
40	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	5	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	87
41	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	2	3	4	3	3	2	86
42	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	86
43	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	2	87

### 3. Variabel Y

No	X2																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	3	3	5	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	95
2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	92
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	89
4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	5	3	5	4	4	3	96
5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	4	5	3	3	94
6	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	90
7	4	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	5	4	5	3	100
8	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	91
9	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	89
10	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	89
11	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	3	4	4	3	3	3	92
12	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	94
13	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	89
14	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	91
15	3	4	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	96
16	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	91
17	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	89
18	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	96
19	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	86
20	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	91
21	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	92

22	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	93
23	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	87	
24	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	85	
25	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	90	
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	98	
27	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	95	
28	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	93	
29	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	91	
30	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	94	
31	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	101	
32	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	93	
33	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	88	
34	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	97	
35	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	2	3	3	3	3	92	
36	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	85	
37	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	93	
38	4	3	3	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	5	3	3	93	
39	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4	3	3	3	3	96	
40	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	97	
41	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	98	
42	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	5	3	3	4	3	94	
43	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	100	